

**UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DALAM  
MENGEMBANGKAN MUTU PEMBELAJARAN  
(STUDI PADA GURU MATA PELAJARAN RUMPUN KEAGAMAAN  
DI MTs. *BABUL FUTUH* PANDAAN KABUPATEN PASURUAN)**

**TESIS**

Oleh:

Moh. Khoirul Anam

NIM: 210101210059



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

**TESIS**

**UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DALAM  
MENGEMBANGKAN MUTU PEMBELAJARAN  
(STUDI PADA GURU MATA PELAJARAN RUMPUN KEAGAMAAN  
DI MTs. *BABUL FUTUH* PANDAAN KABUPATEN PASURUAN)**

**OLEH**

**MOH. KHOIRUL ANAM**

**NIM: 210101210059**



**DOSEN PEMBIMBING**

**Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag**

**NIP. 196811242000031001**

**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**

**NIP. 19611121994032002**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

**UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DALAM  
MENGEMBANGKAN MUTU PEMBELAJARAN  
(STUDI PADA GURU MATA PELAJARAN RUMPUN KEAGAMAAN  
DI MTs. *BABUL FUTUH* PANDAAN KABUPATEN PASURUAN)**

**Tesis**

**Diajukan kepada**

**Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program  
Magister Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**MOH. KHOIRUL ANAM**

**NIM: 210101210059**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tesis dengan judul "Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran (Studi pada guru rampun keagamaan di MTs. Bebul Futuh Panduan Kabupaten Pasuruan)" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 11 Juli 2023.

Dewan Penguji,

**Prof. Dr. Hl. Tutik Hamidah, M.Ag**  
NIP. 195904231986032003

  
\_\_\_\_\_  
Penguji Utama

**Dr. Hl. Sudirman, M.Ag**  
NIP. 196910202006041001

  
\_\_\_\_\_  
Ketua Penguji

**Dr. Hl. Achmad Khudori Saleh, M.Ag**  
NIP. 196811242000031001

  
\_\_\_\_\_  
Penguji/Pembimbing I

**Dr. Hl. Saiful, M.Ag**  
NIP. 19611121994032002

  
\_\_\_\_\_  
Sekretaris/Pembimbing II



**Prof. Hl. H. Wahidinurri, M.Pd. Ak.**  
NIP. 196903032000031002

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Khoirul Anam

NIM : 210101210059

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran (Studi Pada Guru Mata Pelajaran Rumpun Keagamaan di MTs. Babul Futuh Pandaan Kabupaten Pasuruan)

Menyatakan bahwa, tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik sebagian keseluruhan pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pasuruan, 4 Juni 2023

Hormat Saya,



**Moh. Khoirul anam**

## MOTO

كفى بالعلم فضيلة أن يدعيه من ليس فيه، ويفرح إذا نسب إليه

“Cukuplah ilmu menjadi sebuah keutamaan saat orang yang tak memiliki mengaku-ngaku memilikinya dan merasa senang jika di panggil dengan gelar ilmuwan”.

**(Imam Syafi’I, R.A)**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT., atas segala karunia dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan proposal tesis ini. Sebagai tanda rasa syukur penulis, semua pengalaman selama proses penulisan tesis akan penulis jadikan sebagai refleksi untuk kemudian penulis implementasikan dalam bentuk sikap dan perilaku konstruktif dan produktif untuk kebaikan dan perbaikan semua warga negara. Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan umat Islam.

Terselesainya penulisan proposal tesis ini, penulis sadari karena bantuan dan peran berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih. Perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, para Wakil Rektor dan segenap jajaran Rektorat.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd untuk setiap pelayanan dan fasilitas terbaik dalam menempuh masa studi.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag untuk setiap ilmu dan wejangan-wejangan demi memotivasi penulis bersama sahabat-sahabat MPAI kelas D.

4. Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I untuk setiap ilmu pengetahuan, motivasi, arahan, saran serta bimbingan yang sangat berharga dalam merampungkan karya tesis ini.
5. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II untuk setiap ilmu pengetahuan, motivasi, arahan, saran serta bimbingan yang sangat berharga dalam merampungkan karya tesis ini.
6. Segenap Dosen Pascasarjana dan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan, serta motivasi dalam peningkatan kapasitas akademik penulis
7. Seluruh Staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk setiap kemudahan layanan administrative akademis selama menempuh masa studi.
8. Pemerintah Propinsi Jawa Timur dan Lembaga Pengembangan Pendidikan Diniyah (LPPD) Jawa Timur yang telah memberikan atensi sekaligus kesempatan kepada kami untuk meningkatkan kompetensi melalui Beasiswa S2 ini. semoga kami dapat berkontribusi bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia.
9. Segenap Kepala Sekolah, GPAI, Dewan Guru, Tenaga kependidikan, dan siswa/i MTs. *Babul Futuh* Pandaan yang telah menyambut penulis dengan ramah dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian serta sangat kooperatif, ramah dan bersedia menjadi informan dalam masa penelitian.



10. Teruntuk Orang Tua Tercinta Bapak Abu Bakar Mahfudz dan Ibunda Nuriyam yang selalu memberikan support terbaik, lantunan do'a yang tak pernah putus, curahan kasih sayang yang tak pernah mampu penulis balaskan dalam berproses dan sampai pada titik ini.
11. Istri Tercinta (Hilda Sulistina) yang Allah S.W.T anugerahkan dalam hidup penulis. Terimakasih untuk menjadi teman terbaik dalam setiap keadaan dan "Kegembiraan menjadi seorang ibu dimulai ketika ada kehidupan baru di dalam perut, ketika detak jantungnya terdengar untuk pertama kali, dan tendangan itu mengingatkannya bahwa dia tidak pernah sendirian."

Teriring do'a Jazakumulloh Khoiron Katsiro, semoga Allah S.W.T menerima sebagai amal sholih dan bermanfaat. Aamiin

Pasuruan, 9 Juni 2023

Penulis,

**Moh. Khoirul Anam**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

### C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

#### Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

#### Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـُ ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

#### D. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...إ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### E. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### F. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

##### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

#### H. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

#### I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan,



maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

**Contoh:**

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

**Contoh:**

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

#### K. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi.

Contoh:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapus nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintegrasian salat diberbagai kantor pemerintahan, namun...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu **tidak ditulis** dengan cara “Abd al-Rahmān Waḥīd”, “Amīn Raīs”, dan tidak ditulis dengan “ṣalāt”.

## ABSTRAK

Anam, Moh, Khoirul, 2023. *Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran (Studi pada Guru Mata Pelajaran Rumpun Keagamaan di MTs. Babul Futuh Pandaan Kabupaten Pasuruan)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag. (II) Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Kata Kunci : Profesionalisme Guru, Rumpun Keagamaan, Mutu Pembelajaran

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan dan memiliki kontribusi yang luar biasa dalam membentuk masa depan para siswa. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang menginspirasi, memotivasi, dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Oleh sebab itu, diperlukan guru yang memiliki kemampuan maksimal dan diharapkan secara berkesinambungan dapat meningkatkan kompetensinya

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian yang dilakukan di MTs. *Babul Futuh Pandaan* bertujuan untuk: (1) Menjelaskan bagaimana profesionalisme guru rumpun keagamaan di MTs. *Babul Futuh Pandaan*? (2) Menjelaskan bagaimana usaha yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran rumpun keagamaan di MTs. *Babul Futuh Pandaan*? (3) Menganalisis bagaimana mutu pembelajaran di MTs *Babul Futuh Pandaan* sebagai hasil dari upaya peningkatan profesionalisme guru rumpun keagamaan?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Partisipan penelitian adalah sekelompok guru yang mengajar mata pelajaran Fikih, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadits serta SKI. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profesionalisme guru mapel rumpun agama Islam di MTs. *Babul Futuh Pandaan* dalam aspek kualifikasi akademik minimal S1, penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, prota, promes, pengembangan bahan ajar, dsb), (2) Upaya peningkatan profesionalisme guru mapel rumpun agama Islam dilakukan dengan cara mengadakan supervisi, kedisiplinan, memberikan motivasi, pembinaan dan pelatihan, ikut dalam MGMP, lokakarya, pengembangan keprofesian berkelanjutan, kerja sama dengan instansi lain, membuat instrumen pembelajaran, melakukan refleksi diri dengan teman sejawat. (3) Mutu pembelajaran yang dihasilkan dari peningkatan profesionalisme guru mapel rumpun agama Islam adalah peserta didik mengalami kemajuan yang cukup signifikan dalam pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama, dan peningkatan pada pencapaian hasil belajar siswa serta terciptanya lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan kondusif.

## ABSTRACT

Anam, Moh, Khoirul, 2023. *Efforts to Increase Teacher Professionalism in Developing the Quality of Learning (Study of Religious Cluster Subject Teachers at MTs. Babul Futuh Pandaan, Pasuruan Regency)*. Thesis, Postgraduate Islamic Religious Education Study Program, State Islamic University of Malang. Supervisors: (I) Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag. (II) Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

**Keywords:** Teacher Professionalism, Religious Cluster, Learning Quality

Teachers have an essential role in the education system and make a tremendous contribution to shaping the future of students. They are not only teachers but also mentors who inspire, motivate, and help students achieve their potential. Therefore, it is necessary for teachers who have good abilities to be able to continuously improve their competence.

Based on this background, research was conducted at MTs. Babul Futuh Pandaan District aims to: (1) Explain the professionalism of teachers of religious groups in MTs. Babul Futuh? (2) Explain how efforts are being made to increase the professionalism of religious subject teachers at MTs. Babul Full Pandaan? (3) Analyse how the quality of learning at MTs Babul Futuh is the result of efforts to increase the professionalism of teachers in the religious sector.

This research uses a qualitative method with a case study approach. The research participants were a group of teachers who taught Fikih, Aqidah Akhlak, the Qur'an and hadith, and history of Islam. Data was collected through interviews, class observations, and the analysis of related documents.

The results of the research showed (1) the professionalism of Islamic subject teachers at MTs. Babul Futuh Pandaan in the aspect of minimum undergraduate academic qualifications, preparation of learning tools (lesson plan, syllabus, annual programme, semester programme, development of teaching materials, and others), and (2) Efforts to increase the professionalism of Islamic religion subject teachers are carried out by conducting supervision, discipline, providing motivation, coaching, and training, participating in subject teacher deliberations workshops, sustainable professional development, collaborating with other agencies, making learning instruments, and conducting self-reflection with colleagues. (3) The quality of learning resulting from an increase in the professionalism of Islamic subject teachers is that students experience significant progress in understanding and embracing religious values, increasing the achievement of student learning outcomes, and creating an inspiring and conducive learning environment.

## مستخلص البحث

**الأنام، محمد، خير، ٢٠٢٣.** محاولة ارتفاع إحتراف المعلم في تطوير جودة التعليم (دراسة معلمي المواد الدينية في المدرسة الثانوية باب الفتوح بندان، باسوروان). رسالة الماجستير، برنامج الدراسات العليا للتربية الدينية الإسلامية، جامعة ولاية مالانج الإسلامية. المشرفون: (١) د. أحمد خضوري صالح الماجستير (٢) د. سلاله الحاجة الماجستير

**الكلمات المفتاحية:** احترافية المعلم، الدينية، جودة التعليم

كان للمعلم دور مهم في نظام التعليم وله مساهمة هائلة في تشكيل مستقبل الطلاب. ليس له تدريس فقط، بل مشريف الذي يلهم الطلاب ويحفزهم ويساعدهم على تحقيق إمكاناتهم الكاملة. لذلك، من الضروري للمعلم الذي لديه أقصى قدرات ويتوقع أن يكون قادراً على تحسين كفاءاتهم باستمرار.

بناءً على هذه الخلفية، تهدف إجراء بحث في مدرسة الثانوية باب الفتوح بندان باسوروان وهي: (١) تبين في كيف احتراف المعلم الديني في المواد الإسلامية في المدرسة الثانوية باب الفتوح بندان؟ (٢) تبين في كيف الجهود التي يعملها المعلم لزيادة احتراف المعلم الديني في المواد الإسلامية في المدرسة الثانوية باب الفتوح بندان باسوروان؟ (٣) قم بتحليل كيف أن جودة التعلم في المدرسة الثانوية باب الفتوح بندان هي نتيجة الجهود المبذولة لزيادة احتراف المعلم الديني في المواد الإسلامية؟.

تستخدم هذه الدراسة طريقة نوعية مع نهج دراسة الحالة. كان المشاركون في هذا البحث هو مجموع من المعلمين الذين قاموا بتدريس الفقه والعقيدة أخلاق والقرآن والأحاديث النبوية. تجمع البيانات من خلال المقابلات وملاحظات الفصل وتحليل الوثائق المناسبة.

تدل نتائج البحث (١) احتراف المعلم الديني في المواد الإسلامية في المدرسة الثانوية باب الفتوح بندان في مجال الحد الأدنى من المؤهلات الأكاديمية الجامعية، وإعداد أدوات التعلم، المنهج الدراسي، البروتاء، السندات الإذنية، تطوير مواد التدريس، إلخ)، (٢) كيفية جهود لزيادة احتراف المعلم الديني في المواد الإسلامية من خلال إجراء الإشراف والانضباط وتوفير الحافز والتدريب والمشاركة، وورش العمل والتطوير المهني المستمر والتعاون مع الوكالات الأخرى وصنع أدوات التعلم والقيام بالتأمل الذاتي مع الزملاء. (٣) جودة التعليم الموجود عن زيادة احترافية المعلم الديني في المواد الإسلامية بأن الطلاب يحققون تقدماً كبيراً في فهم القيم الدينية واحتضانها، وزيادة تحقيق نتائج تعليم الطلاب وخلق بيئة تعليمية ملهمة ومواتية.

## DAFTAR ISI

COVER .....	
COVER DALAM .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	
PEDOMAN TRASLITERASI .....	x
ABSTRAK .....	xix
ABSTRAC .....	xx
مستخلص البحث .....	xxi
DAFTAR ISI .....	xxii
DAFTAR TABEL .....	xxv
DAFTAR GAMBAR .....	xxv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Orisinalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Operasional.....	19
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
A. Profesionalisme Guru.....	20
1. Pengertian Profesionalisme Guru.....	20
2. Aspek-Aspek Profesionalisme Guru .....	23

3. Karakteristik Guru Profesional .....	26
B. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru .....	30
1. Usaha Pemerintah .....	31
2. Usaha Lembaga Pendidikan .....	35
3. Usaha Pendidik .....	37
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Mapel rumpun keagamaan.....	39
1. Faktor Internal .....	40
2. Faktor Eksternal .....	41
D. Mutu Pembelajaran .....	43
1. Pengertian Mutu Pembelajaran .....	43
2. Komponen-komponen Mutu Pembelajaran .....	48
3. Indikator Mutu Pembelajaran .....	51
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran .....	53
5. Kerangka Berpikir .....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	58
B. Kehadiran Peneliti .....	59
C. Latar Penelitian .....	60
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	60
E. Teknik Pengumpulan Data .....	61
F. Teknik Analisis Data .....	64
G. Keabsahan Data .....	68
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	70
B. Paparan Data .....	75
1. Profesionalisme guru mapel rumpun keagamaan .....	75
2. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Mapel Rumpun .....	96

3. Mutu Pembelajaran Guru mapel rumpun agama Islam .....	105
C. Hasil Penelitian .....	114
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>119</b>
A. Profesionalisme guru mapel rumpun keagamaan .....	119
B. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Mapel Rumpun Keagamaan .....	129
C. Mutu Pembelajaran Guru mapel rumpun agama Islam .....	136
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>140</b>
A. Simpulan .....	140
B. Implikasi .....	141
C. Saran .....	142
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>143</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>148</b>



## **DAFTAR TABEL**

TABEL 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian .....	16
TABEL 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	72
TABEL 4.2 Daftar Kelas dan Jumlah Siswa .....	74
TABEL 4.3 Sarana dan Prasarana .....	74
TABEL 4.4 pencapaian kompetensi pedagogik .....	84
TABEL 4.5 pencapaian Komeptensi kepribadian .....	88
TABEL 4.6 pencapaian Komeptensi Sosial .....	92
TABEL 4.7 pencapaian Komeptensi Profesional .....	96
TABEL 4.8 Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru .....	117
TABEL 5.1 Daftar Kualifikasi dan Sertifikasi Guru PAI .....	128
TABEL 5.2 Usaha peningkatakan yang dilakukan lembaga .....	135

## **DAFTAR GAMBAR**

GAMBAR 2.1 Kerangka Pikir Penelitian .....	57
GAMBAR 3.1 Analisis Model Interaktif .....	65



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan serta kegiatan lain agar kemampuan serta profesionalitasnya lebih meningkat.

Salah satu unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan adalah peran guru. Gurulah yang berada di garis terdepan dalam menciptakan kualitas sumberdaya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan. Menurut Muhammad Surya, “tanpa guru pendidikan hanya akan menjadi slogan yang tiada arti. Baginya, guru dianggap sebagai titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan”.<sup>1</sup>

Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan

---

<sup>1</sup>Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), 2.

tidak akan memberikan sumbangsih yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompeten. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Tugas guru bukan hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik, melainkan juga seorang guru PAI juga bertanggung jawab atas pengelolaan (*manager of learning*), pengarah (*director of learning*), fasilitator dan perencana (*the planner of future society*).<sup>2</sup>

UUD RI no 14 tahun 2005 Bab II Pasal 2 ayat (1) menyatakan, “guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang di angkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.<sup>3</sup> Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.<sup>4</sup> Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada peserta didik. Berkenaan dengan

---

<sup>2</sup>Tim Departemen Agama RI, *Islam untuk disiplin ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PPPAI-PTU, 1984), 149

<sup>3</sup>*Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006),8-9

<sup>4</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),15

tugas guru sebagai pengajar (*murabbiy, mu'allim*). Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 151, yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ  
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ<sup>5</sup>

Artinya: Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah : 151).<sup>5</sup>

Tugas guru yang kedua adalah sebagai pembimbing atau penyuluh. Hal ini digambarkan dalam firman Allah surat An-nahl:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl:125).<sup>6</sup>

Simpulan dari ayat ini mengenai tugas seorang guru adalah guru sebagai penyuluh yang selalu memberikan peringatan dan pembimbing bagi semuanya demi mendakwahkan amar ma'ruf nahi munkar.

Syarat menjadi guru profesional adalah mampu menjalankan ketentuan dan syarat yang berlaku sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 yang mengatakan bahwa guru sekurang-kurangnya harus memiliki empat kompetensi dalam pengajaran antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi

<sup>5</sup><https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-151>, diakses tanggal 20 Mei 2023.

<sup>6</sup><https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-151>, diakses tanggal 20 Mei 2023.

profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>7</sup>

Namun kenyataan sekarang ini masih terdapat guru-guru yang belum profesional dalam menjalankan tugasnya. Banyak faktor penyebab kenapa seorang guru tidak profesional dalam menjalankan tugasnya diantaranya adalah yang berkaitan dengan kondisi guru tersebut yakni 1) adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran; 2) pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan guru; 3) kesadaran guru terhadap pentingnya pengembangan diri masih kurang serta; 4) kemampuan guru dalam mengelola kelas masih kurang memadai. Jika hal tersebut tidak segera diatasi maka berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan, antara lain; 1) kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran tidak maksimal; 2) kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh peserta didik.

Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan diuntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi sekarang dan ke

---

<sup>7</sup>Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 134.

depan. Menurut Kunandar salah satu di antara beberapa paradigma baru yang harus diperhatikan guru dewasa ini adalah guru mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir sehingga memiliki wawasan yang luas dan tidak tertinggal dengan informasi terkini.<sup>8</sup> Guru mempunyai visi kedepan dan mampu membaca tantangan zaman sehingga siap menghadapi perubahan dunia yang tak menentu yang membutuhkan kecakapan dan kesiapan yang baik.

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari tenaga pendidik yang terjun langsung dalam proses belajar mengajar juga harus bisa menguasai teknologi pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut peningkatan profesionalisme guru PAI sangat diperlukan sebagai bekal dalam mengakses perubahan baik itu metode pembelajaran ataupun kemajuan teknologi yang kesemuanya ditujukan untuk kepentingan proses pembelajaran. Kusnandar mengemukakan bahwa “dengan profesionalisme guru PAI, maka guru masa depan tidak lagi tampil sebagai pengajar, seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih menjadi pelatih (*coach*), pembimbing (*counsellor*), dan manager belajar.<sup>9</sup>

Peningkatan profesionalisme guru tentu tidak dapat dilepaskan dari upaya meningkatkan kualitas guru yang bersangkutan, baik secara akademik ataupun pedagogik. Peningkatan profesionalisme guru tidak dapat dilepaskan dari asumsi bahwa pengetahuan manusia, termasuk di dalamnya guru, akan mengalami stagnasi jika tidak pernah di ‘*up grade*’ atau diperbaharui. Sehingga upaya peningkatan

---

<sup>8</sup>Kunandar, *Guru Profesional*, 154.

<sup>9</sup>Kunandar, *Guru Profesional*, 50.

tersebut menjadi keharusan yang tidak dapat di tolak. Profesionalisme menurut HAR Tilaar tidak dapat dibentuk dengan serta merta. Artinya seseorang yang ingin meningkatkan kemampuannya harus terus melakukan kegiatan belajar. Profesionalisme bukan merupakan ‘barang jadi’ atau siap pakai. Profesionalisme terbentuk melalui proses yang secara terus menerus. Demikian halnya dengan guru, seorang guru pun perlu secara terus menerus mengubah diri karena pengalaman mendidik bukan merupakan pengalaman rutin.<sup>10</sup>

Proses dan tujuan Pendidikan dimanapun dilaksanakan tidak akan mudah mencapai hasil yang maksimal tanpa adanya pendidik yang profesional. Pendidik yang baik, dalam hal ini adalah guru dengan kepemilikan profesionalisme yang memadai, merupakan persyaratan yang wajib terpenuhi bagi terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Guru profesional akan dapat mengarahkan sasaran pendidikan, membangun generasi muda menjadi suatu generasi yang penuh harapan. Karena kepemilikan profesionalisme guru harus senantiasa dikembangkan dengan harapan kualitas pendidikan dapat meningkat.

Berangkat dari pentingnya profesionalisme guru pendidikan agama islam ini maka penulis perlu melakukan penelitian tentang upaya peningkatan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran mapel rumpun keagamaan di MTs. *Babul Futuh* Pandaan.

MTs. *Babul Futuh* Pandaan merupakan salahsatu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan pondok pesantren dan terletak didalam

---

<sup>10</sup>H.A.R. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2002), 384.



lingkungan pesantren. Hal inilah yang menjadikan sekolah tersebut disamping menerapkan kurikulum sekolah juga di gabungkan dengan kurikulum pondok pesantren. Disamping itu pula tenaga pendidik yang bertugas di lembaga ini hampir kesemuanya sudah sarjana hanya sebagian guru muatan pesantren saja yang masih menjalani proses akedemis.<sup>11</sup> Dalam hal prestasi sekolah ini terbilang baik, hal ini dibuktikan dengan hasil akreditasi dengan nilai A, namun demikian masih di temukan permasalahan menyangkut profesionalisme guru, diantaranya:

- 1) Dalam pelaksanaan KBM ditemukan ada beberapa guru yang kurang kreatif dan masih konvensional dalam penyampaian sebuah materi pelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan.
- 2) Dalam kegiatan belajar mengajar hanya terpaku pada metode ceramah.
- 3) Pembelajaran masih berorientasi pada guru. Masih kurang optimalnya penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru PAI MTs. *Babul Futuh* Pandaan bahwa pihak sekolah juga kurang memberikan perhatian kepada guru untuk mengembangkan karirnya baik lewat keikutsertaan dalam pelatihan maupun penulisan karya ilmiah/jurnal, dan inovasi-inovasi dalam pembelajaran belum banyak dilakukan. Sehingga guru harus berusaha dengan sendirinya guna mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Choirun Nisa', *Wawancara*, (Pandaan, 10 Nopember 2022)

<sup>12</sup>Observasi pra-penelitian di Mts. Babul Futuh pada, (Pandaan 13 Nopember 2022)

<sup>13</sup>Rahmat, *Wawancara*, (Pandaan, 13 Nopember 2020)

Berdasarkan hasil studi awal di atas, maka menjadi alasan bagi penulis untuk meneliti bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru serta mutu pembelajaran mata pelajaran rumpun keagamaan di MTs. *Babul Futuh* Pandaan.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme guru rumpun keagamaan di MTs. *Babul Futuh* Pandaan?
2. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran rumpun keagamaan di MTs. *Babul Futuh* Pandaan?
3. Bagaimana mutu pembelajaran di MTs. *Babul Futuh* Pandaan sebagai hasil dari upaya peningkatan profesionalisme guru rumpun keagamaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan kondisi profesionalisme para guru mata pelajaran rumpun keagamaan di MTs. *Babul Futuh* Pandaan.

2. Untuk mendiskripsikan upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran rumpun keagamaan di MTs. *Babul Futuh* Pandaan.
3. Untuk mendiskripsikan mutu pembelajaran di MTs. *Babul Futuh* Pandaan sebagai hasil dari upaya peningkatan profesionalisme guru rumpun keagamaan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan di bidang peningkatan mutu Pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran melalui program pembelajaran yang diselenggarakan sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran di dalam dunia pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengoptimalkan upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran melalui program-program yang dilaksanakan.

###### b. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengoptimalkan serta meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran dan aktivitas pembelajaran yang baik kepada peserta didik melalui program pembelajaran yang terselenggara.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian dipaparkan untuk mengetahui perbedaan obyek penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi pengulangan pembahasan dan lebih mudah untuk memfokuskan terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun beberapa hasil studi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suripto dengan judul tesisnya “studi Penerapan kelompok Kerja Guru Dalam meningkatkan Profesionalisme Guru pendidikan Agama Islam SD di kecamatan Polokarto kabupaten Sukoharjo”. Tesis, (yogyakarta: UII Yogyakarta tahun 2009). Dalam penelitian ini penulis membahas beberapa permasalahan antara lain upaya mencapai tujuan dan sasaran sistem pembinaan profesional guru di KKG PAI kecamatan polokarto, aspek-aspek hasil kompetensi apa yang harus dimiliki oleh guru di KKG PAI kecamatan Polokarto, faktor pendukung dan faktor penghambat, serta tindak lanjut yang dilakukan di KKG PAI kecamatan Polokarto. Adapun hasil yang dicapai dalam penelitian Suripto adalah meliputi pertama tujuan dan sasaran SPP di KKG PAI kecamatan polokarto. Tujuan KKG PAI adalah meningkatkan proses pendidikan dan kualitas sumber- sumber tenaga

kependidikan yang tersedia, sehingga dapat meningkatkan proses pendidikan dan kualitas belajar siswa, Kedua model pengembangan sistem pembinaan profesional di KKG PAI kecamatan Polokarto berbentuk metode pemecahan masalah, memberi kesempatan kepada GPAI agar memiliki kemampuan inovatif yang bersifat inisiatif dan kreatif menemukan solusi dan memecahkan permasalahan kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran PAI.<sup>14</sup>

2. Penelitian kedua Habibah Athoillah, “Kompetensi Profesional dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang dan Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Malang (Malang: Tesis UIN Malang, 2019). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa: (1) Kompetensi profesional guru PAI dapat memberikan kinerja yang baik, yaitu: a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. b) Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam. c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. (2) Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam wujud konkrit dari implikasi kompetensi profesional dengan menguasai kesemua butir-butir kompetensi dan mengaplikasikannya

---

<sup>14</sup>Suripto, *Studi penerapan Kelompok Kerja Guru dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SD kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo*, Tesis (Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2001), 98.

dalam proses belajar mengajar sebagai bentuk kinerja atau *self performance* yang baik.<sup>15</sup>

3. Penelitian yang dilakukan Edi Hermawan dengan judul Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Siswa, berdasar pada temuan data di lapangan, bahwa profesionalitas guru PAI di SMA Ma'arif 4 Lingga Pura digambarkan dalam kemampuan pedagogik; yaitu kemampuan guru menyusun RPP, Silabus, Prota dan Promes, kemampuan improvisasi metode pembelajaran dan kemampuan menilai hasil belajar siswa melalui penilaian berbasis kelas. Kemampuan kepribadian; digambarkan dengan penanaman kedisiplinan (*self discipline*) dan tanggung jawab dalam tugas. Kemampuan sosial; digambarkan dengan hubungan komunikasi yang baik dengan kepala sekolah, teman sejawat, orang tua siswa dan partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.<sup>16</sup>
4. Penelitian yang dilakukan Syukri Indra, tentang pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa. hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif yang cukup signifikan dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMK Fermako Medika Plus Caringin Bogor, sehingga semakin baik

---

<sup>15</sup>Habibah Athoillah, *Kompetensi Profesional dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang dan Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Malang*, (Malang: Tesis UIN Malang, 2019), 101.

<sup>16</sup>Edi Hermawan, *Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (Tesis, Bandar Lampung: IAIN Intan Lampung, 2016), 112.

kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalitas guru maka akan semakin baik hasil perstasi siswa.<sup>17</sup>

5. Penelitian yang dilakukan Akhiru Nurul Umah yang berjudul “ Upaya Peningkatan Rofesionalisme Guru Melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di kecamatan Samigaluh kabupaten Kulon Progo, Tesis, (Yogyakarta : UII Yogyakarta, 2013). Hasil penelitian menunjukkan: upaya peningkatan rofesionalisme guru melalui kegiatan KKG di wilayah kecamatan samigaluh terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat.<sup>18</sup>
6. Penelitian saudara Mudib tesis yang berjudul ”Peningkatan Profesionalisme Guru Pada MI Al Islamiyah kota Madiun”. Tesis (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2019). Kesimpulan dari penelitian saudara Mudib, peningkatan profesionalisme guru yang dapat dilaksanakan adalah pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, pelaksanaan administrasi sekolah, penguasaan landasan pendidikan, pengasaan bahan pengajaran dan penilaian hasil belajar.<sup>19</sup>
7. Penelitian yang dilakukan oleh Franciskus Josep Manurung, dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Terhadap Kinerja guru SMP Negeri di Tanah Jawa kab. Simalingun”. Tesis (Medan: Universitas HKBP Nommensen). Di dalam penelitian ini di paparkan

---

<sup>17</sup>Syukri Indra, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor* (Surakarta: Tesis IAIN Surakarta, 2016), 99.

<sup>18</sup>Akhiru Nurul Umah, *Upaya Peningkatan Rofesionalisme Guru Melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di kecamatan Samigaluh kabupaten Kulon Progo* (Yogyakarta : UII Yogyakarta, 2013).

<sup>19</sup>Mudib, *Peningkatan Profesionalisme Guru Pada MI Al Islamiyah kota Madiun*, (Yogyakarta: Tesis Universitas Islam Indonesia, 2019).

pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru begitu juga dengan kelompok kerja musyawarah guru mata pelajaran. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwasannya profesionalisme guru dan musyawarah guru mata pelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri di Tanah Jawa kabupaten simalungan.<sup>20</sup>

8. Penelitian yang dilakukan Siti Muhasri, dengan judul Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Program Pelatihan dan Pengembangan di MTs. Negeri 3 Pati. Tesis, (Jepara : Universitas Islam Nahdlatul Ulama, 2021) Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwasannya peningkatan profesionalisme guru melalui program pengembangan dan pelatihan dapat dikatakan baik dengan indikator guru memiliki keterampilan mengajar yang baik sesuai dengan kurikulum, penguasaan media pembelajaran semakin baik dan faktor yang menghambat adalah keterbatasan sarana prasarana.<sup>21</sup>
9. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Masitoh dengan judul Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Program Sertifikasi di SMP se- Kecamatan Punggur. Tesis, (Lampung: IAIN Metro Lampung, 2017). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru PAI melalui program sertifikasi sudah cukup memuaskan namun belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Program sertifikasi yang tujuannya untuk meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru belum terlaksana

---

<sup>20</sup>Franciskus Josep Manurung, *Pengaruh Profesionalisme Guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Terhadap Kinerja guru SMP Negeri di Tanah Jawa kab. Simalingun*. (Medan: Tesis Universitas HKBP Nommensen).

<sup>21</sup>Siti Muhasri, *Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Program Pelatihan dan Pengembangan di MTs. Negeri 3 Pati*. (Jepara : Tesis Universitas Islam Nahdlatul Ulama, 2021).



sebagaimana mestinya. Hal ini terbukti dari temuan penelitian yang mengungkap bahwa guru-guru PAI bersertifikasi belum memenuhi kriteria-kriteria guru profesional sebagaimana diharapkan.<sup>22</sup>

10. Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman dengan judul Kompetensi profesional guru pendidikan agama islam berlatar belakang non pendidikan agama islam di SMAN-1 Banama Tingang kabupaten Pulang Pisau. Tesis, (Palangkaraya, Tesis IAIN Palangkaraya, 2020). Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwasannya kompetensi guru PAI yang berlatarbelakang non PAI terhadap penguasaan materi aqidah dan ibadah masih dianggap kurang menguasai akan tetapi bisa terbantu dengan adanya media pembelajaran seperti video.<sup>23</sup>

Berdasarkan Penelitian yang relevan tersebut nampak perbedaan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti tentang upaya peningkatan profesionalitame guru pendidikan agama islam yang mana penelitian ini lebih menitik beratkan kepada usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan profesionalismenya, diantaranya; M. Suropto “studi penerapan kelompok kerja guru dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI SD” lebih fokus kepada peran KKG PAI dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan beberapa model pengembangan system pembinaan, Habibah Athoillah dalam tesisnya lebih memfokuskan kepada kinerja guru PAI yang semakin baik ketika

---

<sup>22</sup>Dewi Masitoh, *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Program Sertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur*. (Lampung: Tesis, IAIN Metro Lampung, 2017)

<sup>23</sup>Abdurrahman, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Berlatar Belakang Non Pendidikan Agama Islam di SMAN-1 Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau*, (Palangkaraya, Tesis IAIN Palangkaraya, 2020), 89.

guru menerapkan profesionalitasnya dalam pembelajaran. Edi Hermawan dengan judul Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Siswa, penelitian ini lebih mengarah kepada peningkatan prestasi siswa.

**Table 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Nama peneliti, judul dan tahun penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orsinilitas Penelitian</b>
1	M. Suropto “studi penerapan kelompok kerja guru dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI SD	penelitian ini sama-sama membahas profesionalisme guru	penelitian terdahulu lebih menfokuskan kepada usaha KKG dalam meningkatkan profesionalisme guru	Penelitian ini berfokus terhadap usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme GPAI
2	Habibah Athoillah, Kompetensi Profesional dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri dan Sekolah MenengahKejuru an”. Tesis, 2019	Penelitian ini sama-sama membahas tentang profesionalisme guru	Penelitian ini lebih kepada menganalisa peningkatan kinerja guru yang disebabkan oleh aspek profesionalitas guru	Pembahasan pada penelitian ini mencakup semua aspek yakni empat kompetensi yang dimiliki guru
3	Edi Hermawan, “Peran profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi siswa”,. Tesis, 2016	Penelitian ini membahas tentang peran profesionalisme guru	Pembahasan yang dipaparkan didalamnya lebih kepada peningkatan prestasi siswa	Penelitian yang akan dilaksanakan ini untuk melihat peningkatan mutu pembelajaran sebagai hasil dari upaya peningkatan profesioanalisme guru

4	Syukri Indra, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor". Tesis, 2016	Penelitian ini sama-sama membahas tentang kompetensi profesional guru PAI	Dibatasi pada dua kompetensi saja Jenis penilitiannya kuantitatif.	- Yang menjadi obyek penelitian ini adalah semua guru rumpun agama islam - Jenis penelitian ini merupakan studi kasus di sebuah madrasah kelas menengah pertama
5	Akhiru Nurul Umah, " upaya peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan kelompok kerja guru Pendidikan Agama Islam di kecamatan Samigaluh kabupaten Kulon Progo" Tesis, 2013	Penelitian ini membahas tentang peran KKG PAI dalam meningkatkan Profesionalisme guru PAI	Pembahasan yang dipaparkan didalamnya lebih kepada penjabaran program-program KKG dalam meningkatkan profesionalisme guru	- Penelitian ini berfokus terhadap usaha-usaha yang dilakukan baik dari lembaga ataupun pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme GPAI
6	Mudib, "Peningkatan Profesionalisme Guru Pada MI Al Islamiyah kota Madiun". Tesis, 2019	Penelitian ini sama-sama membahas tentang profesionalisme guru	Penelitian ini lebih mengarah kepada peningkatan kompetensi pedagogik dan kepribadian	- Di dalam penelitian membahas semua kompetensi guru dan aspek-aspek didalamnya
7	Franciskus Josep Manurung, Pengaruh Profesionalisme Guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Terhadap Kinerja guru SMP Negeri di Tanah Jawa	Penelitian ini sama-sama membahas tentang profesionalisme guru	Jenis penilitiannya kuantitatif Penelitian ini lebih menekankan pada hasil dari program yang dilakukan MGMP	Jenis penilitiannya kualitatif deskriptif Upaya yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga, dan individual guru

	kab. Simalingun”. Tesis, 2020.			
8	Siti Muhasri, “ peningkatan Profesional Guru Melalui Program Pelatihan dan Pengembangan Pada MTs. Negeri 3 Pati”, Tesis, 2021	Penelitian ini sama-sama membahas peningkatan profesional guru	- Upaya yang di lakukan hannya terbatas pada program pelatihan dan pengembang an - Terfokus pada aspek kompetensi profesional guru	- Di dalam penelitian ini di jelaskan lebih luas terhadap usaha dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga
9	Dewi Masitoh, “Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Program Sertifikasi di SMP se-Kecamatan Punggur”. Tesis, 2017	Penelitian ini sama-sama membahas tentang profesionalisme guru	- Penelitian ini lebih terkhusus membahas program sertifikasi dalam meningkatkan profesionalism e guru	- Dalam penelitian ini membahas segala bentuk upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru
10	Abdurrahman, “Kompetensi profesional guru pendidikan agama islam berlatar belakang non pendidikan agama islam di SMAN-1 Banama”. Tesis, 2009	Penelitian ini juga membahas profesionalisme guru	Penelitian ini lebih kepada membahas kemampuan guru non PAI dalam proses pembelajaran PAI.	- Pembahasan dalam penelitian ini adalah profesionalisme semua guru mapel rumpun agama baik yang basic PAI atau Non PAI

## **F. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah pemahaman serta untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam judul penelitian yang penulis angkat yaitu tentang “Upaya Peningkatan Profesionalisme dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran (Studi pada Guru Mapel Rumpun Keagamaan di MTs. *Babul Futuh* Pandaan)”, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru merupakan seperangkat kompetensi yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya meliputi kompetensi pedagogik atau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional.
2. Mutu pembelajaran adalah gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.
3. Guru mata pelajaran rumpun PAI atau Keagamaan adalah guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam pada madrasah, antara lain mata pelajaran Akidah dan akhlak, Al-Quran dan Hadits, Fikih serta Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Profesionalisme guru pendidikan agama Islam ialah suatu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien guna menanamkan nilai-nilai keislaman terhadap peserta didik sehingga akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan agama Islam.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Profesionalisme Guru

##### 1. Pengertian profesionalisme guru

Secara etimologi profesi berasal dari kata *profession* yang berarti pekerjaan. Profesional artinya orang yang ahli atau tenaga ahli. Profesionalisme artinya sifat profesional.<sup>24</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, istilah profesional ditemukan sebagai berikut: profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan) tertentu. Professional adalah (1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.<sup>25</sup>

Sedangkan profesionalisme menurut pendapat beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1. Ibrahim Bafadal mendefinisikan bahwa profesionalisme berasal dari kata sifat yang berarti pencerahan dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan

---

<sup>24</sup>Depdiknas, *kamus besar bahasa Indonesia edisi III*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2005), 897

<sup>25</sup>John M. Echol& Hassan Shadily, *kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta; Gramedia, 1990), 100.

pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.<sup>26</sup>

2. Ahmad Tafsir yang mengutip pendapat Muchtar Lutfi mengatakan profesi harus mengandung keahlian. Artinya suatu program harus ditandai dengan suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu.<sup>27</sup>

Profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya.<sup>28</sup>

Jika dikaitkan dengan tenaga pendidik, maka menurut Danim, guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan”.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut M. Uzer Usman guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal atau dengan kata lain, guru yang profesional adalah orang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.<sup>30</sup> Menurut Arifin Profesionalisme dalam bidang pendidikan merupakan seperangkat tugas dan

---

<sup>26</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 80.

<sup>27</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rajawali Rusda Karya, 2011),10.

<sup>28</sup>Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2002), 23.

<sup>29</sup>Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 53.

<sup>30</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2010),15



fungsi dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian. Para guru yang profesional memiliki kompetensi keguruan berkat pendidikan atau latihan di lembaga pendidikan guru dalam jangka waktu tertentu. Misi profesional disimpulkan dalam tiga dimensi utama, yaitu: pengetahuan, keterampilan dan komitmen. Pelaksanaan tugas guru yang mengacu kepada tiga dimensi tadi mencakup kriteria dasar yaitu: kepribadian guru, penguasaan ilmu yang diajarkan dan keterampilan mengajar.<sup>31</sup>

Kata professional merujuk pada dua hal: Pertama yakni orang yang menyanggah suatu profesi. Kedua, kinerja atau *performance* seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Sementara itu dalam Undang-Undang SISDIKNAS, profesional diartikan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan dan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>32</sup>

Dari pengertian atau definisi diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa profesionalisme guru mempunyai pengertian suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru. Dengan

---

<sup>31</sup>M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Agama dan Umum*, (Jakarta: Bina Aksara, 2009), 113.

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *UU RI Th. 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No.20 Th. 2003 tentang SISDIKNAS*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), 2.

demikian, profesionalisme guru adalah suatu keadaan derajat keprofesionalisme seorang guru dalam sikap, pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran termasuk pendidikan agama Islam. Profesional dalam Islam khususnya bidang pendidikan, seseorang harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatannya, serta tidak semua orang bisa melakukan tugas dengan baik. Apabila tugas tersebut dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil bahkan akan mengalami kegagalan, sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ  
فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ  
السَّاعَةَ

Terjemahnya; Dari Abu Hurairah radhila'yyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; bagaimana maksud amanat disia-siakan? Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (HR. Bukhari No. 6015).<sup>33</sup>

Dalam hal ini maka guru diharapkan memiliki profesionalitas keguruan yang memadai, sehingga mampu melaksanakan setiap tugasnya secara efektif.

## 2. Aspek-aspek Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP Nomor 19/2005 telah merumuskan parameter bagaimana seorang guru bisa dikategorikan sebagai

<sup>33</sup> Yudi Yansyah, "Mimbar dakwah sesi 43 : bila amanah telah disia-siakan", <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-43-bila-amanah-telah-disiasiakan->, diakses tanggal 20 Mei 2023

pendidik yang professional. Merujuk pada UU dan PP tersebut, seorang pendidik dikatakan memiliki keprofesionalan jika mereka setidaknya memiliki 4 kompetensi. yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi Kepribadian, (3) kompetensi profesional dan ke (4) kompetensi sosial. Namun demikian untuk menjadi pendidik yang profesional diperlukan usaha-usaha yang sistemik dan konsisten serta berkesinambungan dari pendidik itu sendiri dan para pihak pengambil kebijakan.<sup>34</sup> Keempat kompetensi tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sekurang-kurangnya meliputi:
  - 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan,
  - 2) pemahaman terhadap peserta didik
  - 3) pengembangan kurikulum/silabus
  - 4) perancangan pembelajaran
  - 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
  - 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran
  - 7) evaluasi proses dan hasil belajar, dan
  - 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup: 1) berakhlak mulia, 2) arif dan bijaksana, 3) mantap, 4) berwibawa, 5) stabil, 6) dewasa, 7) jujur, 8) mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 9) secara objektif

---

<sup>34</sup>Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

- mengevaluasi kinerja sendiri, dan 10) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- c. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang-kurangnya meliputi: 1) berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat, 2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, 3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, 4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan 5) menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.
- d. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni yang sekurang-kurang meliputi penguasaan 1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampunya, dan 2) konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampu.<sup>35</sup>

Menurut Sudjiarto ada beberapa pengetahuan dan kemampuan teknik dasar guru profesional diantaranya: 1) mengetahui tentang disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan studi, 2) mengetahui tentang karakteristik perkembangan peserta didik, 3) mengetahui tentang berbagai model teori belajar,

---

<sup>35</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 16.

4) mengetahui dan menguasai berbagai proses belajar umum dan khusus, 5) mengetahui tentang proses sosialisasi dan kulturalisasi, 6) menguasai berbagai media sumber belajar, 7) menguasai penyusunan instrument penilaian proses perkembangan belajar, 8) menguasai teknik merencanakan dan mengembangkan program pembelajaran.<sup>36</sup>

Menurut Ramayulis seorang guru dinyatakan profesionalis jika sudah memiliki dan menguasai 6 hal diantaranya adalah:

- 1) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 2) Kemampuan mengelola dan melaksanakan pembelajaran.
- 3) Kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran.
- 4) Guru hendaknya bersikap adil kepada setiap peserta didik.
- 5) Guru hendaknya berlaku sabar dan tenang.
- 6) Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan.<sup>37</sup>

Penguasaan ke-empat kemampuan tersebut menjadi modal pokok bagi guru profesional dalam melaksanakan dan merencanakan proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien.

### 3. Karakteristik Guru Profesional

Karakteristik guru adalah sifat-sifat khas, akhlak baik yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, khususnya guru agama adalah cerminan pribadi yang mulia bagi anak didiknya, karena guru merupakan *uswatun hasanah* maka guru harus mempunyai kepribadian yang baik

---

<sup>36</sup>Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 8-9.

<sup>37</sup>Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta :Kalam Mulia, 2013), 53.

cerminan pribadi yang dinamis, keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dalam pembinaan pribadi-pribadi paripurna. Dalam proses pendidikan guru yang profesional yang ditandai dengan bersikap adil, sebagaimana dalam surat al-Maidah ayat 8;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ؕ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَآلَا  
تَعْدِلُوا ؕ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ؕ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ؕ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Maidah; 8).<sup>38</sup>

Disamping itu juga seorang guru di haruskan memiliki rasa cinta kasih dan tulus ikhlas dalam proses kegiatan belajar mengajar agar anak didik memiliki semangat dan motivasi yang tinggi sehingga akan timbul sikap aktif, kreatif, dan inovatif. Guru terlahir atau ada semenjak manusia itu sendiri ada, karena begitu manusia terlahir ke dunia sesungguhnya proses pendidikan telah terjadi. Proses pendidikan dalam arti proses internalisasi suatu nilai dari orang dewasa kepada orang yang dianggap perlu menerima suatu nilai.

Karakteristik seorang guru profesional sendiri adalah segala sikap dan perbuatan guru baik di sekolah, di luar sekolah maupun di lingkungan masyarakat, di dalam memberikan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi bimbingan dan motivasi kepada peserta didik dalam berbagai hal, misalnya: cara bersikap

<sup>38</sup><https://tafsirweb.com/1892-surat-al-maidah-ayat-8.html>, diakses 20 Mei 2023

antara yang muda dengan yang lebih tua, sikap yang muda terhadap yang lebih tua, cara berpakaian yang baik secara tradisi atau secara agama, cara berbicara dan berhubungan baik dengan peserta didik atau sikap terhadap teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya.<sup>39</sup>

Karakteristik guru yang profesional yakni mencakup tentang kepribadian dan lain-lain. Guru yang profesional akan mampu menerapkan hubungan yang bentuknya multidimensional. Berikut ini adalah macam-macam karakteristik yang dimiliki guru profesional diantaranya yaitu:<sup>40</sup>

a. Taat pada peraturan perundang-undangan

Pemerintah memegang kebijakan pendidikan yang ada di negara Indonesia. Pemerintah melalui kementerian pendidikan Nasional mengeluarkan ketentuan-ketentuan serta peraturan-peraturan yang merupakan kebijakan dan harus dilaksanakan oleh aparatnya yaitu termasuk guru karena guru juga aparat pemerintah. Karenanya guru harus mengetahui kebijakan-kebijakan pemerintah khususnya kebijakan yang ada di dalam bidang pendidikan. Sehingga kebijakan-kebijakan tersebut dapat dilaksanakan serta ditaati dengan baik.

b. Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi

Pada kode etik guru butir 6 menyatakan bahwa “guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan, meningkatkan mutu dan martabat profesinya”. Hal ini dapat dilakukan dengan guru secara bersama-sama untuk memelihara dan

---

<sup>39</sup>Muhliso, “Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal dalam Pendidikan Islam)”, *Jurnal Darul Ilmi*, 2 (Februari, 2014), 47-48.

<sup>40</sup>Danim, Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 34

lebih meningkatkan lagi mutu organisasi guru yang fungsinya berperan sebagai sarana perjuangan serta pengabdian. Organisasi guru yaitu Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan kepada guru untuk wajib menjadi anggota organisasi atau asosiasi profesi. Pembentukan dari organisasi maupun asosiasi profesi yang dimaksud dilakukan sesuai peraturan perundang-undangan.<sup>41</sup>

c. Memelihara hubungan dengan teman sejawat

Di dalam butir ketujuh pada kode etik guru dijelaskan bahwa “Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial”. Berdasarkan hal tersebut artinya guru seharusnya dapat menciptakan dan memelihara hubungan sesama guru dalam lingkungan kerjanya, serta menciptakan semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial di lingkungan diluar kerjanya.

d. Membimbing peserta didik

Guru memiliki peran membimbing, menjaga, dan mengarahkan peserta didik supaya dapat tumbuh dan berkembang sesuai bakat, minat, serta sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik tersebut. Adapun karakteristik guru yang sangat disenangi para siswa yakni: demokrasi, baik hati, sabar, adil, konsisten, terbuka, suka menolong, ramah, memiliki bermacam minat, menguasai bahan pelajaran, peduli dan perhatian terhadap siswa, kooperatif.

e. Taat pada pemimpin

---

<sup>41</sup>Munawir, “Memahami Karakter Guru Profesional”, *Pedir: Journal Elementary Education*, 2 (November, 2021), 4.



Seorang guru harus taat kepada pemimpinnya. Tingkatan kepemimpinan dimulai dari kepengurusan cabang daerah hingga pusat Hal ini juga berlaku sama untuk dinas pendidikan. Guru taat pada pemimpinnya yaitu dilakukan dengan menjalankan kebijakan-kebijakan serta mendengarkan arahan yang disampaikan oleh penentu kebijakan.

f. Memiliki komitmen terhadap profesionalitas

Pelayanan dan pengabdian yang diberikan berlandaskan pada kemampuan profesional serta falsafah hidup yang mantap. Guru memiliki tugas melayani dengan baik kepada ada siapapun yang membutuhkan bantuannya. Di dalam diri seorang guru terdapat sifat dedikatif.

g. Menciptakan suasana baik di tempat kerja

Suasana baik yang tercipta di tempat kerja tentu akan meningkatkan produktivitas guru. Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan suasana yang baik dalam lingkungan kerjanya agar suasana lebih kondusif.

## **B. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru**

Jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, karena memerlukan persiapan yang harus ditempuh melalui jenjang pendidikan dan latihan khusus. Kedudukan dan posisi guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan sekaligus mewujudkan tujuannya. Untuk mencapai kriteria profesional, guru harus menjalani profesionalisasi atau proses menuju derajat profesional yang sesungguhnya secara terus menerus, termasuk kompetensi mengelola kelas.

Dalam pencapaian dan peningkatan kompetensi guru perlu usaha dari berbagai pihak baik itu yang berupa kebijakan atau peraturan yang dibuat atau berupa penyelenggaraan program-program yang mengarah pada usaha peningkatan profesionalisme guru, upaya tersebut bisa berasal dari pihak pemerintah, pihak penyelenggara pendidikan dan terutama sekali dari guru itu sendiri.

#### 1. Usaha Pemerintah

Pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan kualitas guru-guru di Indonesia dengan berbagai cara dengan tujuan agar hasil pendidikan lebih bermutu. Dalam pencapaian guru yang berkompotensi banyak usaha yang sudah dilakukan oleh pemerintah baik itu berupa program-program yang diadakan atau melalui kebijakan-kebijakan yang sudah tetapkan, antara lain:

##### a) Melalui jenjang pendidikan

Pemerintah telah menetapkan bahwasannya seseorang yang hendak menjadi guru haruslah melalui suatu jenjang pendidikan tertentu. Untuk guru TK/ Bustanul Athfal atau SD/ Madrasah Ibtidaiyah harus memiliki kualifikasi pendidikan D2 dengan menambah lebih kurang dua tahun masa pendidikan lagi. Penambahan itu untuk lebih menjamin kematangan kepribadian guru dan penguasaan materi bidang studi yang diajarkan disertai penguasaan berbagai metode yang diperlukan. Namun saat sekarang ini guru-guru yang tamat D2 harus meningkatkan kualifikasi pendidikannya menjadi S1 baik dengan program pemerintah melalui dual

mode sistem maupun dengan kesadaran guru sendiri.<sup>42</sup> Dengan demikian batas minimal pendidikan guru Sekolah Dasar sekarang ini adalah berkualifikasi pendidikan S1.<sup>43</sup>

Untuk guru Sekolah Lanjutan, diperlukan Ijazah Sarjana, misalnya untuk guru agama diperlukan berijazah Sarjana Fakultas Tarbiyah atau keguruan. Dari Fakultas tersebut diharapkan dapat membantu pematangan para mahasiswa dalam hal kepribadian guru, pembekalan mereka dengan berbagai cabang ilmu jiwa yang membantu pemahaman peserta didik disamping penguasaan materi bidang studi yang akan diajarkannya.

- b) Pengadaan program pembinaan keprofesionalan secara khusus, misalnya PLPG, PPG ataupun reduksi bagi yang merasa belum memenuhi kompetensi.
- c) Peningkatan kompetensi melalui upaya pemberian sertifikasi.

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.<sup>44</sup>

- d) Program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB)

---

<sup>42</sup>Dr. Sutiono, M.Pd, *Profesionalisme Guru, Tahdzib Al-Akhlaq Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2021), 21.

<sup>43</sup>*Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 9*, <https://www.salamedukasi.com/2015/04/dasar-hukum-guru-harus-berijazah-s1-dan.html>

<sup>44</sup>Barnawi dan Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),16.

Pengembangan dan peningkatan kompetensi bagi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dilakukan dalam rangka menjaga agar kompetensi keprofesiannya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan atau olah raga.<sup>45</sup>

Salah satu program yang diadakan pemerintah adalah pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang berarti pengembangan kompetensi yang dilakukan guru sesuai kebutuhan, dilakukan secara bertahap, dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan profesionalitasnya. Menurut Kemdikbud, definisi program PKB adalah proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru baik pedagogik maupun profesional dalam melaksanakan tugas profesinya, serta memiliki performa sebagai pendidik dan pemimpin bagi peserta didiknya. Bentuk PKB meliputi unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.

Pengembangan kompetensi bagi guru tidak hanya berupa pembekalan materi tapi ada banyak kegiatan yang wajib diikuti oleh tenaga pendidik. Adapun jenis kegiatan PKB yang sudah dirancang oleh pemerintah, seperti:

- 1) Pelaksanaan Pengembangan Diri

---

<sup>45</sup>Undang-Undang NO 14/2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 ayat 2.

Jenis PKB pertama yang harus dilakukan guru adalah pengembangan diri dengan meningkatkan profesionalitas terhadap tugas dan kewajiban sebagai tenaga pengajar. Cara untuk mengembangkan diri dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan diklat fungsional dan kolektif. Pengertian dari diklat fungsional adalah untuk meningkatkan wawasan, keterampilan, dan sikap yang sesuai.

Sementara itu, untuk kegiatan kolektif yakni keterampilan guru dalam memproses pengajaran dapat tersampaikan secara baik ke peserta didik.

Agar kegiatan itu dapat berjalan dengan baik, di PKB guru dapat mengikuti pelatihan untuk menyusun modul kurikulum, musyawarah guru, dapat menjadi narasumber atau audiens di seminar.

## 2) Publikasi Ilmiah

Kontribusi guru terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan proses pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan membuat dan mempublikasikan karya tulis ilmiah. Untuk mempublikasikan karya ilmiah, pemerintah membaginya dalam beberapa kelompok, seperti:

Publikasi Ilmiah mengenai hasil penelitian ilmu pendidikan formal berupa makalah tinjauan ilmiah, artikel ilmiah, tulisan ilmiah populer, dan sebagainya. Guru dapat membuat pedoman dan buku teks pelajaran. Guru dapat menjadi narasumber untuk kegiatan seminar, diskusi ilmiah, atau lokakarya di berbagai tingkatan.

## 3) Karya Inovatif

Dalam karya inovatif, guru dapat berkontribusi dalam pengembangan dan modifikasi terhadap peningkatan dan kualitas pembelajaran. Adapun karya-karya yang bisa dilakukan yakni: membuat karya seni, menciptakan karya di bidang sains yang dapat dimodifikasi oleh siswa, mengembangkan model pembelajaran yang atraktif, efektif, dan kreatif.

## 2. Usaha Lembaga Pendidikan

Kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah yang bertugas untuk membimbing, mengarahkan, membina, mengawasi dan mengkoordinir pelaksanaan tugas bawahannya. Dalam meningkatkan kompetensi guru kepala sekolah mempunyai peranan yang cukup strategis.

Kepala sekolah dapat merencanakan supervisi manajemen kelembagaan sesuai kebutuhan layanan pembelajaran oleh guru dan personil lainnya, melakukan supervisi untuk menumbuhkan profesionalisme guru memberikan layanan belajar dengan menggunakan teknik-teknik supervisi yang tepat, dan mampu menindaklanjuti hasil supervisi kepada guru melalui antara lain *on the job training* untuk mengembangkan profesionalisme guru, membimbing penelitian tindakan kelas, konferensi belajar dan sebagainya.<sup>46</sup> Diantara usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

### a. Mengadakan pengawasan dan kedisiplinan

---

<sup>46</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 134.

Pengawasan dan kedisiplinan sangat penting untuk membina pertumbuhan jabatan guru, dengan adanya pengawasan dan kedisiplinan yang sangat baik dari kepala sekolah maka guru akan lebih berhati-hati dan bertanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Melalui pengawasan ini kepala sekolah harus maksimal membantu memecahkan kesulitan yang dihadapi guru, penyimpangan-penyimpangan yang dihadapi guru hendaknya dilakukan secara bijaksana, yang jelas kedisiplinan dan pengawasan ini harus mampu menciptakan moral kerja yang baik dikalangan guru dan seluruh staf sekolah.<sup>47</sup>

b. Penyediaan sarana yang memadai

Demi tercapainya tujuan yang optimal dalam tugas guru, maka penyediaan sarana ini hendaknya mendapatkan perhatian yang serius. Keterbatasan dana hendaknya jangan dijadikan alasan untuk tidak menyediakan sarana, karena masih banyak usaha lain yang dapat ditempuh untuk mengatasinya, dan yang perlu diperhatikan penyediaan sarana ini dimaksudkan tidak terbatas pada buku paket saja, tetapi perlu dilengkapi dengan alat-alat praktikum, laboratorium, buku kepustakaan dan perbaikan gedung sekolah.<sup>48</sup>

c. Penataran (*upgrading*)

Penataran (*upgrading*) merupakan suatu usaha kearah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan khusus tentang cara-cara pembuatan alat-alat pelajaran, pembaharuan metode mengajar dan sebagainya yang berkaitan

---

<sup>47</sup>Reski Amaliah, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri Wajo", *Jurnal Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan*, 1 (Juni, 2020), 18.

<sup>48</sup>St. Vebrianto, *Kapita Selektu Pendidikan* (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 2009).45.

dengan pengajaran bidang studi. Drs. Purwanto mengemukakan sebagai berikut, *upgrading* adalah suatu usaha untuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecerdasan para pegawai guru-guru atau petugas pendidikan lainnya, sehingga dengan demikian bertambah luas dan mendalam.<sup>49</sup>

#### d. Seminar

Seminar merupakan suatu usaha untuk memanfaatkan sebaik-sebaiknya produktivitas berfikir secara berkelompok berupa saling tukar pengalaman dan saling koreksi antara anggota kelompok yang lain. Seminar merupakan bentuk pengembangan profesi yang kadang-kadang pembahasan secara ilmiah itu berkaitan dengan kehidupan dan tugas kewajiban guru-guru dengan perbaikan belajar mengajar.

#### e. Mengadakan lokakarya (*workshop*)

Piet Sahertian mengemukakan bahwa lokakarya adalah suatu usaha untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerja sama, baik mengenai masalah-masalah teoritis maupun praktis dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup pada umumnya serta kualitas profesional guru khususnya.<sup>50</sup>

### 3. Usaha Guru Sendiri

Dalam meningkatkan kompetensinya guru harus mempunyai kesadaran sendiri agar tidak tertinggal dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

---

<sup>49</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 68.

<sup>50</sup>Piet Sahertian, Fran mataheri, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), 108.



pendidikan, guru hendaknya menjadi pembelajar sejati yang haus akan informasi baru yang bermanfaat baginya dalam menjalankan tugas – tugas profesional.

Seorang guru Tidak akan berkembang kemampuan profesionalnya hingga dia berkemauan untuk melakukan pengembangan diri secara kontiniu. Pendidikan dan pelatihan yang diterima oleh guru nyaris tidak akan ada manfaatnya, hingga guru itu sendiri memiliki dasar diri untuk tumbuh secara profesional menuju GPM (Guru Profesional Madani).

Untuk dapat meningkatkan kompetensinya seorang pendidik dapat melakukan dengan berbagai usaha antara lain:

- a. Mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan teknik atau metode mengajar yang baik. Menekuni dan mempelajari secara kontinyu pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan teknik atau proses belajar mengajar secara umum, misalnya pengetahuan-pengetahuan tentang PBM (proses belajar mengajar), dan ilmu-ilmu yang relevan dengan tugas keguruannya.
- b. Mendalami spesialisasi bidang studi yang diajarkan.

Seorang guru hendaknya lebih mendalami materi yang akan dipelajarinya dengan membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan hal tersebut, tidak hanya mencukupkan buku paket yang telah dibagikan kepada siswa.

- c. Mengembangkan materi dan metodologi yang sesuai dengan kebutuhan pengajaran.

Guru yang professional akan mengembangkan materi dan metodologi yang akan disampaikan dihadapan siswa, dengan berupaya agar bahan yang diajarkan tidak monoton itu-itu saja.

- d. Melakukan supervisi dialog dan konsultasi dengan teman sejawat.

Dalam rangka meningkatkan keprofesionalannya, seorang guru tidak akan segan-segan untuk berdialog dan konsultasi atau bertukar pengalaman dengan guru-guru yang lebih senior.

### **C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Mapel Rumpun Keagamaan**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Seorang guru yang benar-benar sadar dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajibannya dalam proses belajar mengajar, tentunya akan selalu berusaha ingin maju agar mampu menyelesaikan tugasnya sebagai seorang pendidik. Untuk itu guru dituntut agar selalu berusaha meningkatkan kualitas kemampuannya dengan menambah pengetahuan, memperkaya pengalaman, memperbanyak buku bacaan, mengikuti seminar, lokakarya dan lain-lain.

Dalam usaha untuk meningkatkan dan mewujudkan professional guru dalam pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

## 1. Faktor Internal

Faktor internal ini sebenarnya berkaitan erat dengan syarat-syarat menjadi seorang guru. Adapun faktor yang dimaksud antara lain:

### a. Latar belakang pendidikan guru

Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah keguruan. Dengan ijazah keguruan tersebut, guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik pedagogis maupun didaktis, yang sangat besar pengaruhnya untuk membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya tanpa adanya bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas, proses belajar mengajar dan lain sebagainya, dia akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya. Sebagaimana dikatakan Ali Saifullah, bahwa proses keberhasilan guru itu ditentukan oleh pendidikan, persiapan pengalaman kerja dan kepribadian guru. Dengan demikian ijazah yang dimiliki guru akan menunjang pelaksanaan tugas mengajar guru itu sendiri.

### b. Pengalaman mengajar guru

Kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru. Hal ini ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru. Bagi guru yang berpengalaman mengajarnya baru satu tahun misalnya, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman

mengajar, semakin sempurna tugas dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar.

c. Keadaan kesehatan guru

Amir D. mengemukakan bahwa "seorang guru harus mempunyai tubuh yang sehat, sehat dalam arti tidak sakit dan dalam arti kuat, mempunyai energi cukup sempurna."<sup>51</sup>

d. Keadaan kesejahteraan ekonomi guru

Seorang guru jika terpenuhi kebutuhannya, maka ia akan lebih percaya diri sendiri merasa lebih aman dalam bekerja maupun kontak-kontak sosial lainnya.<sup>52</sup> Sebaliknya jika guru tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena disebabkan gaji yang dibawah rata-rata, terlalu banyaknya potongan dan kurang terpenuhinya kebutuhan lainnya, akan menimbulkan pengaruh negatif, seperti mencari usaha lain dengan mencari pekerjaan diluar jam-jam mengajar, dan hal yang demikian jika dibiarkan berjalan terus menerus akan sangat mengganggu efektifitas pekerjaan sebagai guru. Dan hal ini akan mempengaruhi terhadap upaya peningkatan profesionalisme guru.

## 2. Faktor Eksternal

---

<sup>51</sup>Amir Daim Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), 32.

<sup>52</sup>Piet A. Sahertian, Ida Alaida, *Supevisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2006),38.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru diantaranya,:

a. Sarana pendidikan

Dalam proses belajar mengajar sarana pendidikan merupakan faktor dominan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan proses belajar mengajar. Terbatasnya sarana pendidikan dan alat peraga dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung akan menghambat profesional guru. Jadi dengan demikian sarana pendidikan mutlak diperlukan terutama bagi pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan profesionalnya.

b. Kedisiplinan kerja disekolah

Kedisiplinan di sekolah tidak hanya diterapkan pada siswa, tetapi juga diterapkan oleh seluruh pelaku pendidikan disekolah termasuk guru. Untuk membina kedisiplinan kerja merupakan pekerjaan yang tidak mudah karena masing-masing pelaku pendidikan itu adalah orang yang heterogen (berbeda). Disinilah fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motifator agar tercipta kedisiplinan didalam lingkungan sekolah.

c. Pengawasan kepala sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas guru amat penting untuk mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa adanya pengawasan dari kepala sekolah maka guru akan melaksanakan tugasnya dengan seenaknya sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan tidak dapat tercapai. Karena pengawasan kepala sekolah bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar yang menyangkut banyak orang, pengawasan ini hendaknya bersikap fleksibel dengan memberi kesempatan kepada guru mengemukakan masalah yang dihadapinya serta diberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan.

Fasilitas yang memadai, adanya disiplin kerja, serta pengawasan kepala sekolah yang teratur mempunyai pengaruh yang besar terhadap upaya peningkatan profesionalisme guru, yang hal ini akan berpengaruh pula terhadap kualitas pendidikan yang sedang berkembang. Peningkatan profesionalisme dalam proses belajar mengajar akan sangat menentukan keberhasilan suatu tujuan pendidikan.

#### **D. Mutu Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Mutu Pembelajaran**

Menurut Daulat, mutu adalah paduan sifat-sifat produk yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan langsung atau tidak

langsung, baik kebutuhan yang tersirat, masa kini dan masa mendatang.<sup>53</sup> Menurut Alwan Effendi, mutu adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan produk, jasa, proses, lingkungan dan manusia untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.<sup>54</sup> Menurut Cucu Suhana, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.<sup>55</sup> Engkoswara dan Aan mendefinisikan bahwasannya mutu adalah keadaan yang sesuai dan melebihi harapan pelanggan hingga pelanggan memperoleh kepuasan.<sup>56</sup> Pendapat senada dikemukakan oleh yang memahami mutu yaitu mencakup seluruh aspek barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan harapan pelanggan sehingga memperoleh kepuasan yang diinginkan. Sedangkan menurut Nur, mutu adalah derajat (tingkat) keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun yang *intangibile*.<sup>57</sup> Artinya, suatu produk dapat dikatakan bermutu apabila memiliki kualitas terhadap barang atau jasa yang dihasilkan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa mutu adalah terpenuhinya harapan serta adanya rasa kepuasan seorang pelanggan dengan hasil yang berkualitas. Suatu produk atau jasa dapat dikatakan bermutu atau berkualitas apabila dapat memberikan kepuasan sesuai dengan harapan. Dalam konteks

---

<sup>53</sup>Sarwan, *Leadership Learning Peningkatan Mutu Pendidikan*, cet.I, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 38.

<sup>54</sup> Alwan Effendi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, cet.I, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 32.

<sup>55</sup>Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, cet. IV (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 77.

<sup>56</sup>Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, cet.III, (Bandung: Alfabeta, 2012), 305.

<sup>57</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, cet.III, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 54.

pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.<sup>58</sup> Dalam artian ini mutu berarti suatu proses yang terus meningkatkan suatu kualitas agar tercapai keunggulan-keunggulan dalam proses pendidikan.

Menurut Teguh, pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>59</sup> Menurut Sugihartono, pembelajaran yaitu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal.<sup>60</sup> Dari pendapat para ahli di atas memiliki makna yang sama bahwa pembelajaran harus memiliki suasana belajar yang memiliki rasa nyaman dan aman bagi peserta didik, seperti dilengkapinya fasilitas sarana dan prasarana, penggunaan metode guru dalam menyampaikan

---

<sup>58</sup> Fathul Mujib, *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (STAIN Tulungagung : 2008), 67.

<sup>59</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, cet.1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 33.

<sup>60</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, cet.III, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 131.



materi yang diajarkan sehingga pembelajaran dapat memberikan hasil optimal bagi peserta didik.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyebutkan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>61</sup> Artinya, sebagai guru yang profesional harus bisa membangun komunikasi yang baik agar tercipta pembelajaran yang efektif. Sehingga peserta didik mendapatkan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sedangkan pembelajaran Menurut Bruner dalam Sigit, adalah sebuah proses sosial yang aktif yang mana pembelajar mengkonstruksi ide dan konsep baru berdasarkan pengetahuan yang sekarang.<sup>62</sup> Artinya, setiap tahun pembelajaran pasti memiliki perkembangan sehingga tenaga pendidik diharuskan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh sekolah maupun instansi lainnya. Sebagai tenaga pendidik harus selalu memiliki inovasi baru ketika menjelaskan materi yang diajarkan sehingga peserta didik tidak bosan dengan materi yang disampaikan dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar sehingga ada perubahan perilaku individu peserta didik itu sendiri. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat

---

<sup>61</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, cet. 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 19.

<sup>62</sup> Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset*, cet.1, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 11.

ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, penerimaan atau penghargaan.<sup>63</sup>

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk melakukan perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dengan tujuan membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang kearah yang lebih baik. Banyak hal yang harus dilakukan oleh guru untuk melakukan perubahan tersebut. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pembelajaran serta melakukan evaluasi. Namun, pembelajaran juga memiliki sebuah tujuan yang harus dicapai sehingga proses pembelajaran mengacu pada perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.

Proses pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut semua komponen dalam pembelajaran harus saling bekerjasama. Guru juga tidak bisa hanya memperbaiki komponen-komponen tertentu misalnya strategi, metode dan evaluasi saja, tetapi guru juga harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran yaitu tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Ngilimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Perama Ilmu, 2017), 44-45

<sup>64</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 59.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan belajar mengajar yang dikerjakan oleh guru dengan peserta didik melalui sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Konsep peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia faktor kualitas pendidik senantiasa dituntut mendapatkan perhatian yang serius.

Pengelolaan pembelajaran seorang guru dituntut memahami kondisi peserta didik, perancangan dan juga pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

## 2. Komponen-komponen pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Didalam sistem pembelajaran ada beberapa kompoenen yang harus saling bekerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan beberapa komponen saja.

Menurut Fathul. A. T dan Muhammad Rijal komponen yang terkait dengan mutu pembelajaran adalah: (a) kesiapan dan motivasi peserta didik, (b) kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi sekolah, (c) kurikulum meliputi

relevansi isi dan operasional proses pembelajarannya, (d) sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran, (e) partisipasi masyarakat (orang tua, pengguna lulusan dan perguruan tinggi) dalam pengembangan program- program pendidikan sekolah.<sup>65</sup>

Menurut Nani Rosdijati, komponen mutu pembelajaran meliputi beberapa hal yaitu:

a. Guru

Guru merupakan pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Komponen guru tidak dapat direkayasa dengan komponen lain. Guru dapat memvariasi komponen yang lain sedangkan komponen yang lain tidak dapat memvariasi guru.

b. Penguasaan Materi/Kurikulum

Komponen lainnya yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yaitu penguasaan materi/kurikulum, artinya guru dituntut atau ditekankan untuk menguasai materi/kurikulum sebelum melaksanakan pengajaran di depan kelas. Dengan demikian kedudukan penguasaan materi ini merupakan keberhasilan yang menentukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

c. Penggunaan Metode Mengajar

Penggunaan metode mengajar yang dipakai guru dalam menjelaskan materi di kelas akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu

---

<sup>65</sup>Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*, cet.1 (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 102-103.

pembelajaran. Dengan menggunakan metode mengajar yang benar dan tepat, maka peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

d. Pendayagunaan Alat/Fasilitas Pendidikan

Komponen lain yang menentukan peningkatan mutu pembelajaran yaitu pendayagunaan alat/fasilitas pendidikan. Mutu pembelajaran akan dapat dicapai apabila dalam pelaksanaan pembelajaran didukung oleh alat/fasilitas pendidikan yang tersedia. Dengan demikian akan memudahkan guru dan peserta didik dalam menyelenggarakan pembelajaran. Pendayagunaan alat/fasilitas pendidikan harus memperoleh perhatian yang baik bagi pihak sekolah dalam upaya mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

e. Penyelenggaraan Pembelajaran dan Evaluasi

Mutu pembelajaran juga ditentukan oleh penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya mutu akan dipengaruhi oleh proses. Dengan demikian guru harus mampu mengelola pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sehingga mampu mewujudkan peningkatan mutu yang tinggi.

f. Pelaksanaan Kegiatan Kurikuler dan Ekstra-kurikuler

Mutu akan mampu ditingkatkan apabila dalam pembelajaran peserta didik ditambah dengan adanya kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler. Keadaan ini beralasan bahwa dengan diadakannya kegiatan tersebut akan menambah

pengetahuan peserta didik di luar pengajaran inti di kelas dan tentunya hal tersebut akan lebih meningkatkan kreativitas dan kompetensi peserta didik.<sup>66</sup>

Beberapa hal tersebut merupakan syarat yang paling utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagai bagian dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, bahan ajar juga merupakan syarat untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Bahan ajar harus mampu memberi semangat peserta didik dalam belajar. Media belajar dan fasilitas belajar yang bermutu juga dapat berpengaruh dalam mutu pembelajaran media dan fasilitas belajar akan berpengaruh secara positif jika suasana belajar berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Aspek yang lain yaitu materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang bermutu dapat dilihat dari kesesuaian dengan tujuan dan kompetensi yang dikuasai peserta didik.

Kunci utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu memiliki komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang baru dalam mengajar dan membantu dalam perkembangan peserta didik.

### 3. Indikator pembelajaran bermutu

---

<sup>66</sup> Nani Rosdijati, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, <http://www.infodiknas.com/29109.html>. Diakses tanggal 26 Januari 2023 pukul 11.03 WIB

Pembelajaran bermutu menjadi tuntutan setiap lembaga pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan sekumpulan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan metode yang tepat di setiap pembelajaran. Penggunaan metode secara tepat tentu akan memberikan dampak yang positif bagi kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai ujung tombak pembelajaran harus mampu meningkatkan mutu pembelajaran agar menghasilkan tujuan yang diinginkan.

Menurut Wina Sanjaya keberhasilan pembelajaran yang bermutu dapat dilihat dari empat faktor, yaitu: (a) faktor guru, karena guru merupakan orang yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, (b) faktor peserta didik, proses pembelajaran dapat dipengaruhi dari aspek peserta didik yang meliputi latar belakang peserta didik, (c) faktor sarana dan prasarana, merupakan segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran yang disediakan lembaga pendidikan, (d) faktor lingkungan, faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis.<sup>67</sup>

Menurut Nani Rosdijati untuk melakukan pembelajaran yang bermutu mencakup tiga hal, yaitu: (a) input, meningkatkan mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru, peserta didik, dan alat/media pembelajaran, (b) proses, pembelajaran harus didukung oleh adanya interaksi yang aktif antara peserta

---

<sup>67</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, cet. VIII, (Jakarta: Kencana, 2017), 15-19.

didik dengan guru untuk mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran, (c) output, pembelajaran yang diberikan guru menjadi acuan dalam peningkatan mutu pembelajaran yang mencakup nilai prestasi dan perubahan sikap peserta didik.<sup>68</sup>

Jadi, berdasarkan uraian pendapat di atas dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa sekolah dapat dikatakan melakukan upaya peningkatan mutu pembelajaran apabila pemimpin lembaga pendidikan atau kepala sekolah berani untuk berinovasi. Adapun indikatornya adalah mencakup input, proses dan output. Dimana indikator mutu pembelajaran tersebut saling mempengaruhi, apabila suatu sekolah untuk meraih pembelajaran yang bermutu harus mencetak output yang unggul, sedangkan output dipengaruhi oleh proses dan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu harus didukung oleh input.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran

Menurut Muhibin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dibedakan menjadi tiga, yaitu:

##### a. Faktor internal

Aspek fisiologis yaitu aspek yang bersifat jasmaniah atau kondisi tubuh seperti tingkat kesehatan, indera pendengaran, indera penglihatan. Aspek psikologis yang berpengaruh pada proses belajar peserta didik antara lain: intelegensi peserta didik, sikap, bakat, minat, dan motivasi peserta didik.

---

<sup>68</sup> Nani Rosdijati, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, <http://www.infodiknas.com/29109.html>. Diakses tanggal 25 Januari 2023 pukul 09.39 WIB



b. Faktor eksternal

Lingkungan sosial sekolah diantaranya seperti guru, staf tatausaha, teman-teman sekolah satu kelas. Lingkungan sosial di sekolah mencakup masyarakat, teman-teman, serta lingkungan di sekitar sekolah. Namun yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga.<sup>69</sup>

c. Faktor pendekatan belajar

Cara yang digunakan atau strategi yang digunakan untuk menunjang efektifitas dan efisiensi belajar atau dapat didefinisikan sebagai perangkat operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan belajar.<sup>70</sup>

Sedangkan menurut Slameto mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Faktor intern

Dalam faktor intern dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a) Faktor jasmaniah yaitu kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2) Faktor ekstern

Dalam faktor ekstern dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

---

<sup>69</sup>Tita Risdayanti, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Mutu Pembelajaran", *Jurnal Al-Ibrah* 1, (Maret 2020), 22.

<sup>70</sup> Iif Khoiru Ahmadi, Hendro Ari Setyono, dan Sofan Amri, *Pembelajaran Akselerasi*, cet.I, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), 16-17.

- a) Faktor keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat diantaranya kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>71</sup>

Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Apabila salah satu faktor tidak terpenuhi maka kegiatan pembelajaran kurang efektif. Faktor yang paling berpengaruh dalam pembelajaran bermutu adalah lingkungan keluarga. Oleh karena itu perlu adanya peran dan dukungan orang tua bagi peserta didik untuk mendukung pembelajaran yang bermutu.

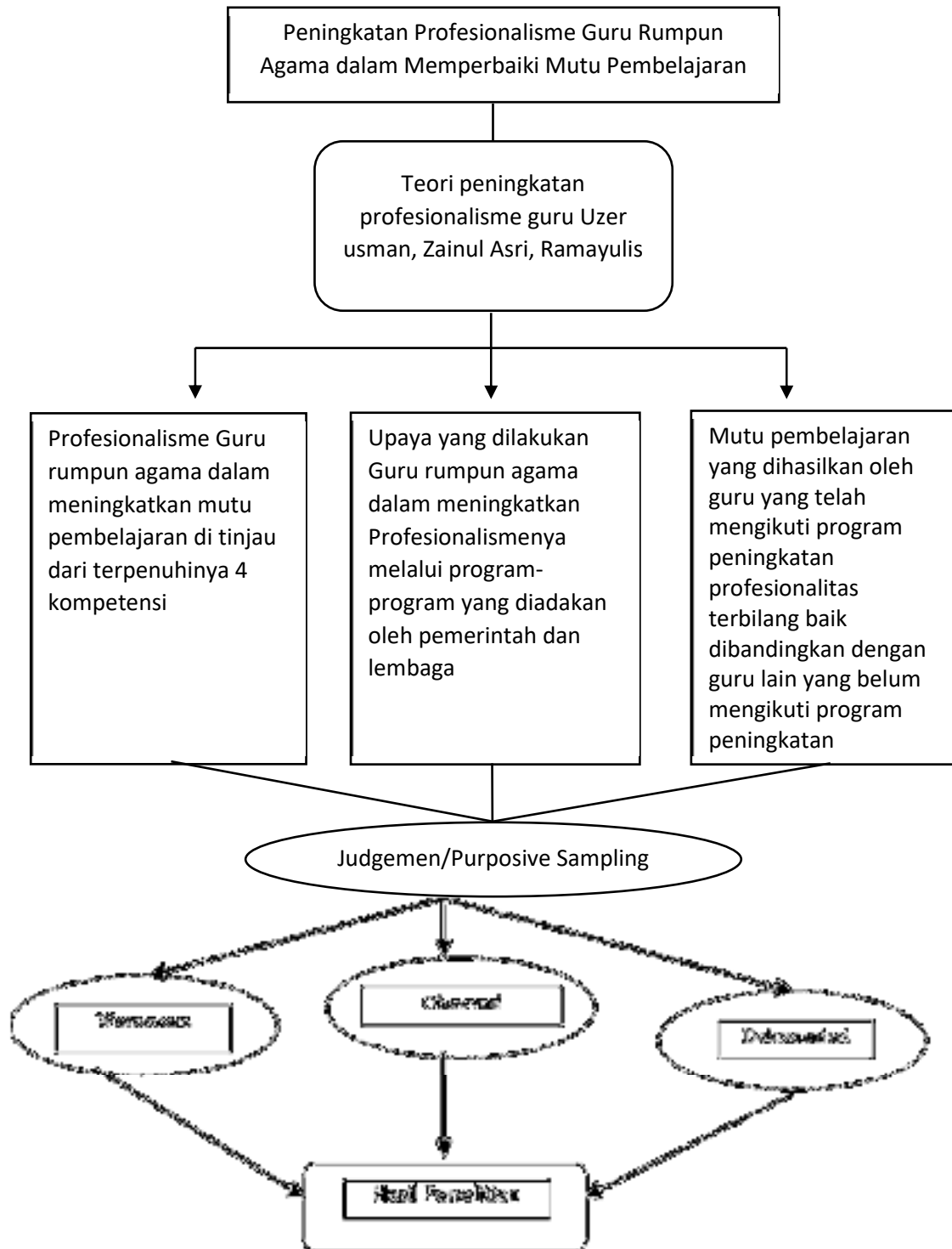
Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah terpenuhinya harapan serta kepuasan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas. Mutu pembelajaran meliputi mutu input, mutu proses, dan mutu output yang ketiganya saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam peningkatan mutu pembelajaran setiap lembaga pendidikan perlu

---

<sup>71</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, cet. VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 54-71.

meningkatkan komponen-komponen, antara lain: kesiapan dan motivasi peserta didik dalam belajar, antara lain: kesiapan dan motivasi peserta didik dalam belajar, kemampuan guru dalam menguasai materi atau kurikulum, memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar.

### E. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1. Kerangka pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji upaya peningkatan Profesionalisme Guru di MTs. *Babul Futuh* Pandaan Pasuruan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yang dilakukan berusaha untuk memaparkan suatu keadaan, gejala individu dan kelompok tertentu secara analisis yang dalam mengelolah dan menganalisis datanya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan situasi kondisi dimana informan mewancarai seorang objek untuk mendapati informasi lebih untuk sebagai bahan penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang eksploratif yang mempunyai proses yang lain dari penelitian kuantitatif. Jika metode kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka metode kualitatif dapat memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang tidak jelas tidak diberikan oleh hasil penelitian dengan metode kuantitatif.<sup>72</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada sifat kealamiahannya dari objek yang diteliti kemudian menghasilkan data yang dideskripsikan dengan kata-kata

---

<sup>72</sup>Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2012), 142.

atau kalimat. Penelitian kualitatif harus mempertimbangkan pendekatan kualitatif itu sendiri. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan. Penelitian kualitatif mempelajari orang-orang dengan mendengarkan apa yang dikatakan tentang diri mereka dan pengalamannya dari sudut pandang orang yang diteliti.<sup>73</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah utama seperti yang dikatakan Moleong, dalam penelitian kualitatif “Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti langsung hadir ke lokasi MTs. *Babul Futuh* Pandaan di desa Tudan Kemirisewu, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan. Untuk memperoleh data yang banyak, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan cara studi lapangan.

Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai *key instrumen* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.<sup>74</sup> Dalam melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper, alat tulis juga alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standar

---

<sup>73</sup>Salim dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2017), 46.

<sup>74</sup>Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 34.

orisinilitas. Maka dari itu, peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas kehadiran yang cukup tinggi.

### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan di MTs Babul Futuh Pandaan yang berlokasi di Desa Tudan Kemirisewu, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan mulai bulan Oktober s.d. Februari 2023. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti adalah tenaga pendidik yang di perbantukan di lembaga tersebut. Peneliti mengetahui apa saja yang menjadi sumber belajar serta penggunaannya dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.

### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>75</sup> Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, standar penilaian serta pelaksanaan assessmen kelas, dan efektivitas pembelajaran.
2. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan

---

<sup>75</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. III (Yogyakarta: Rakesarasin, 2017), 2.

bilangan atau berbentuk angka.<sup>76</sup> Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: Jumlah guru, siswa dan karyawan, jumlah sarana dan prasarana, dan hasil angket.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>78</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, pengawas madrasah dan siswa di MTs. *Babul Futuh* Pandaan Pasuruan.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran

---

<sup>76</sup>Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 15.

<sup>77</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 129.

<sup>78</sup>Hadari Nawawi dkk, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), 174.

<sup>79</sup>Suryabrata, *Metode Penelitian*, 94.



ata yang diperoleh.<sup>80</sup> Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Dalam pengumpulan data tentang upaya peningkatan profesionalisme guru di MTs. *Babul Futuh* Pandaan Pasuruan, maka untuk memperoleh data-data yang diinginkan peneliti serta data-data yang faktual dan akurat, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi Partisipan (*participant observation*)

Metode observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>81</sup> Menurut Arikunto dalam Tanzeh, “observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra”.<sup>82</sup> Pengertian observasi juga disampaikan oleh Riyanto dalam Tanzeh yang menyatakan bahwa “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung”.<sup>83</sup>

Metode ini, peneliti mengacu pada proses *observasi participant* (pengamatan berperan serta) yaitu “dengan cara peneliti terlibat secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilaksanakan di MTs. *Babul Futuh* Pandaan, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan yang berhubungan dengan upaya peningkatan profesionalisme guru.

---

<sup>80</sup>Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2012), 131.

<sup>81</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 30.

<sup>82</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 58.

<sup>83</sup>Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 59.

## 2. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau koesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>84</sup> Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Hal ini dilakukan antara dua orang atau lebih.<sup>85</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab dengan kepala sekolah, guru PAI dan pengawas madrasah MTs. *Babul Futuh* Pandaan dalam rangka memperoleh informasi tentang upaya peningkatan Profesionalisme guru.

Wawancara ini pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Teknik wawancara berstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sedangkan wawancara tidak berstruktur timbul apabila jawaban kurang berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan berstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua teknik tersebut secara bersamaan agar lebih banyak menjangkau data yang diperlukan.

## 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data

---

<sup>84</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 155.

<sup>85</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 107.

tertulis seperti dokumen-dokumen sekolah misalnya: Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kalender pendidikan dan buku agenda yang dapat menunjang peningkatan profesionalisme guru.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dimulai dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif. Dengan teknik deskriptif ini peneliti hanya bermaksud menggambarkan (mendeskripsikan) atau, menerangkan gejala yang sedang terjadi dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

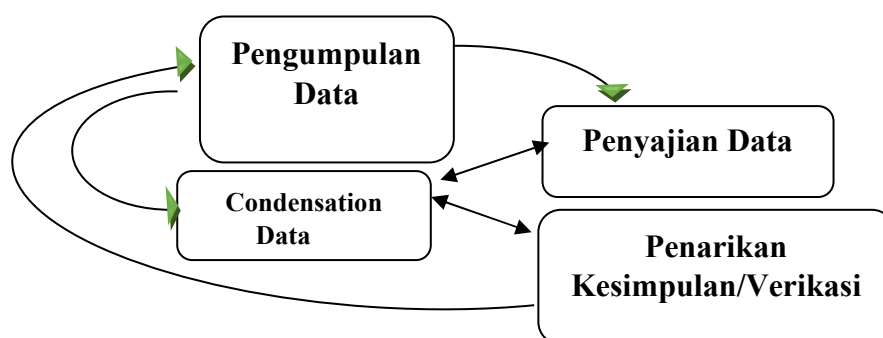
Setelah data yang diperlukan terkumpul selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan/analisis data.<sup>86</sup> Peneliti melakukan analisis mulai dari hasil observasi, wawancara sampai dokumentasi yang dilakukan pada saat peneliti berada di lapangan sampai laporan penelitian dilakukan, mulai dari pengumpulan data tentang penguasaan materi, penguasaan metode pembelajaran sampai penerapan evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di MTs. *Babul Futuh* Pandaan.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara induktif dan berlangsung selama pengumpulan data di lapangan, serta dilakukan secara terus-menerus.

---

<sup>86</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 33, (Bandung: Rosdakarya, 2010), 308.

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification).<sup>87</sup> Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming) .Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda akan diterapkan sebagaimana berikut:



Gambar 3.1 Analisis Model Interaktif  
(Sumber; Miles, Huberman dan Saldana 2014)

Dari gambar model analisa data menurut Miles dan Huberman di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci

<sup>87</sup>Miles, M., A.M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative data analysis A methods*, (Jakarta: UI Press, 2014), 14.

secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

## 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### a. Pemilihan (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

### b. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis.<sup>88</sup> Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

### c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap

---

<sup>88</sup>Miles, Huberman and Saldana, *Qualitative data analysis A methods*, 19.

ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan lebih kokoh berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berupa data, tulisan, tingkah laku pada subjek atau tempat penelitian yang terkait dengan upaya peningkatan profesionalitas guru di MTs. *Babul Futuh* Pandaan.

## G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk meyakinkan semua pihak terkait kesahihan hasil temuan. Moleong menyatakan bahwa yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus: (1) mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat dengan tenang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.<sup>89</sup> Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>90</sup>

Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan membaca kembali berbagai referensi buku maupun artikel yang terkait dengan temuan data yang berhubungan dengan upaya meningkatkan profesionalisme guru MTs. *Babul Futuh* Pandaan Pasuruan. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti untuk mengecek data yang telah terkumpul.

### 2. Triangulasi data

---

<sup>89</sup>Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 320.

<sup>90</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 370.

Sugiono menjelaskan Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>91</sup>

Dalam penelitian ini triangulasi digunakan adalah untuk membandingkan antara teknik wawancara dengan teknik observasi. Pertama-tama peneliti melakukan observasi terkait upaya peningkatan profesionalitas guru di MTs. *Babul Futuh* Pandaan Pasuruan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan terkait usaha dan upaya peningkatan profesionalitas guru. Dengan demikian peneliti akan memperoleh kebenaran langsung antara hasil wawancara dengan hasil observasi.

---

<sup>91</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373-374.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

MTs. *Babul Futuh* Pandaan adalah sekolah setingkat dengan sekolah menengah pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama kabupaten Pasuruan, terletak di Jalan Raya Pandaan-Bangil KM.07 Dusun Kemirisewu kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Sekolah ini berdiri pada tahun 2007 dan sejak awal sekolah ini telah memiliki serta menggunakan bangunan sendiri untuk digunakan sebagai tempat belajar mengajar. Sekolah ini merupakan salah satu dari lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan Azizah Mahfudz Pandaan.<sup>92</sup>

Titik fokus penyelenggaraan pendidikan sekolah ini adalah penyelenggaraan kurikulum madrasah serta pembekalan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya. Sekolah ini tumbuh dan berkembang dari idealisme dan kebutuhan masyarakat yang ada di sekitar daerah tersebut yang secara spesifik merupakan gerbang pertama dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang beriman, berakhlakul karimah dan berilmu pengetahuan.

Visi MTs. *Babul Futuh* Pandaan adalah mewujudkan siswa berprestasi, mandiri berdasarkan iman dan taqwa serta sebagai lembaga pendidikan yang

---

<sup>92</sup> *Dokumen Mts. Babul Futuh Pandaan, 2023*

bermutu tinggi dan unggul sehingga mampu melahirkan manusia yang berkualitas dari segi keilmuan. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Mengkondisikan lingkungan sekolah yang sehat, bersih dan Islami.
3. Menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
4. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
5. Menerapkan manajemen yang partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.<sup>93</sup>

MTs. *Babul Futuh* Pandaan menempati areal sekitar seluas 6.000 M<sup>2</sup>, dan luas bangunan 2.495,5 M<sup>2</sup>, tanah tersebut merupakan milik pribadi yayasan dan berada di dalam satu lingkungan dengan pondok pesantren Babul Futuh. Secara geografis, letak MTs. *Babul Futuh* Pandaan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya
2. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah pengasuh
3. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga
4. Sebelah timur berbatasan dengan persawahan warga.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup>Dokumen MTs. Babul Futuh, 2023.

<sup>94</sup>Observasi MTs. Babul Futuh Pandaan, (16 Maret 2023).

Dilihat dari letak geografisnya, sekolah ini cukup strategis, karena berada 0 KM dengan jalan raya yang di lalui oleh kendaraan angkutan umum. Meskipun berdekatan dengan jalan raya, namun kondisi sekolah ini masih kelihatan asri, nyaman, kondusif serta tenang.

Keadaan guru pada MTs. *Babul Futuh* Pandaan terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Guru tetap memiliki tanggung jawab sebagai wali kelas. Wali kelas bertanggung jawab pada satu kelas dan mengampu mata pelajaran tertentu. Guru mata pelajaran berfungsi sebagai guru pendamping dan memiliki tanggung jawab bersama guru yang lain.

Pada tahun ajaran 2022/2023, jumlah guru secara keseluruhan adalah sebanyak 23 orang, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Di samping itu, untuk melaksanakan tugas dalam rangka penertiban administrasi dan kelancaran proses pembelajaran, pihak madrasah telah memiliki karyawan atau tenaga administrasi sebanyak 4 orang. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan karyawan MTs. *Babul Futuh* Pandaan, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

NO	Nama Guru	L/P	Status	Tugas/Mengajar	Pend
1	Choirun Nina', S.Pd. M.Pd	P	GTY	Kepala Madrasah	S2
2	Dra. Hj. Dasniati , M.Pd	P	GTY	B. Indonesia	S2
3	Sugiarti, S.Pd	P	GTY	B. Inggris	S1
4	Wuryanto,S. Pd	L	GTY	Penjaskes	S1
5	Chusnul Zariah, S.Pd	P	GTY	Matematika	S1
6	M. Sholeh, M.Pd	L	GTY	PKN	S1
7	Dra. Nur Izzati	P	GTY	IPA	S1
8	Murad, S.Pd	L	GTY	IPS	S1

9	Sulistiyowati,S.Pd	P	GTY	MTK	S1
10	Suharto, S.Pd	L	GTY	TIK	S1
11	Nurali, S.Pd.I	P	GTY	B. Arab	S1
12	Marlita	P	GTY	Ta'lim	SMA
13	Lucy Afrianti, S.Pd	L	GTY	Penjaskes	S1
14	Yetti Widiarti,	P	GTY	Metode An-Nasr	S2
15	Ernawati, SE	L	GTY	Prakarya	S1
16	Hj. Etta Saptareta, S.Pd.I	P	GTY	B. Arab	S1
17	Lasmaniah, S.Pd	L	GTY	B. Inggris	S1
18	Nofriani, S.Pd	L	GTY	B. Indonesia	S1
19	Aslini Midarasti, S.Pd.I	P	GTY	IPA	S1
20	Nur Robiah	P	GTY	QURDIS	S1
21	Rahmat, S.Pd.I	L	GTY	Fikih	S1
22	M. Arif Rachman H., S.Pd.I	L	GTY	Akidah Akhlak	S1
23	Syamsul Arifin, S.Pd.I. M.Pd.I	L	GTY	SKI	S2

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua guru dan karyawan MTs. *Babul Futuh* Pandaan pada tahun ajaran 2022-2023 berstatus guru non PNS berjumlah 23 orang, dan tidak terdapat guru yang berstatus PNS yang diperbantukan. Adapun jumlah guru dan karyawan yang berpendidikan Sarjana Strata Dua (S2) berjumlah 2 orang, Sarjana Strata Satu (S1) berjumlah 19 orang.

Pada tahun ajaran 2022-2023 siswa yang menempuh pendidikan di MTs. *Babul Futuh* Pandaan berjumlah 110 siswa, yang terbagi dalam 6 kelas. Sedangkan untuk menunjang kegiatan yang berlangsung di MTs. *Babul Futuh* Pandaan telah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasaran. Untuk penjelasan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Daftar Kelas dan Jumlah Siswa

No.	Kelas	Banyak Siswa		Banyak Siswa
		Laki-Laki	Laki-Laki	
1	VII	23	26	49
2	VIII	14	12	26
3	IX	19	15	34
1	VII	<b>21</b>	20	41
<b>Jumlah</b>				110

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan prasarana	Fasilitas	
1	Ruang Guru / Kantor	a.	Meja
		b.	Kursi
		c.	Lemari
		d.	Jam dinding
		e.	Buku-buku
		f.	Air Mineral/ gallon
		g.	Papan Jadwal Pelajaran dan nama-nama guru
2	Ruangan Kepala Sekolah dan TU	a.	Lemari
		b.	Komputer
		c.	Printer
		d.	Meja
		e.	Kursi
		f.	Televisi
		g.	Kipas Angin
		h.	Jam Dinding
3	Perpustakaan	a.	Lemari
		b.	Buku-buka pelajaran
		c.	Meja

		d.	Kursi
		e.	Jam Dinding
		f.	Komputer
4	Garasi Sekolah	a.	Mobil
		b.	Motor dewan guru
		c.	Sepeda siswa/siswi
5	Toilet	a.	4 pintu untuk siswa
		b.	2 pintu untuk dewan guru
		c.	Dilengkapi dengan gayung, bak mandi, air dll
6	Lapangan sekolah	a.	Tiang bendera
		b.	Lapangan volly dan sepak bola
		c.	Lapangan dan tiang,
			jaring basket, dll

## B. Paparan Data

### 1. Profesionalisme Guru Mapel Rumpun Agama di *MTs. Babul Futuh* Pandaan

Pada Era saat ini peningkatan profesionalisme guru sangat dibutuhkan dan dituntut oleh semua guru bidang studi maupun guru yang mempunyai tugas sebagai Kepala Madrasah dan wakil Kepala Madrasah, guru tetap, guru tidak tetap, guru diperbantukan atau guru dipekerjakan. Semuanya itu harus berani bersaing untuk ke depan, karena tanpa adanya proses peningkatan profesionalisme guru dan program-program yang dilakukan baik oleh pemerintah, pihak sekolah atau dari diri pribadi guru itu sendiri maka akan terjadi lambannya peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.

Profesionalisme guru dituntut agar terus dikembangkan sesuai dengan berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan

masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas. MTs. *Babul Futuh* walaupun berstatus swasta akan tetapi sejak berdirinya terus menerus berupaya dan berusaha memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas, ini dibuktikan dengan hampir semua tenaga pendidik yang mengajar di lembaga tersebut telah memenuhi standar kualifikasi guru, yakni berijazah sarjana pendidikan.<sup>95</sup> dan hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Choirun Nisa' sebagai kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

“hampir semua tenaga pengajar yang berkhidmah di madrasah ini berlatar belakang sarjana pendidikan, namun ada beberapa guru yang masih belum selesai program pendidikan S-1 nya, dan kebetulan guru tersebut mengampu mata pelajaran muatan lokal pesantren”.<sup>96</sup>

Tuntutan pemenuhan profesionalisme guru tentu harus terbangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas sebagai pendidik. Menurut PP. No 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi ini memiliki indikator-indikator tertentu yang bisa menjadi bukti bahwa keempat kompetensi tersebut dapat dilaksanakan dan terukur.

Adapun aspek-aspek yang terdapat di dalam Kompetensi pedagogik: Kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, indikatornya: a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, b) Pemahaman terhadap peserta didik, c) Pengembangan kurikulum/silabus, d) Perancangan pembelajaran, e)

---

<sup>95</sup>Dokumen, MTs. Babul Futuh Pandaan, 2023.

<sup>96</sup>Choirun Nisa', *wawancara*, (Pandaan, 25 Maret 2023).

Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, g) Evaluasi proses dan hasil belajar, dan, h) Pengembangan peserta didik.<sup>97</sup>

a. Kompetensi Pedagogik

Pemahaman akan wawasan dan landasan kependidikan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kecakapan profesional guru dalam proses pembelajaran. Guru dapat dikategorikan mempunyai kompetensi pedagogik salah satu indikatornya ialah mampu memahami konsep landasan dan wawasan kependidikan yang menjadi pondasi utama bagi guru yang kompeten.

Dalam kaitannya dengan peningkatan profesionalisme guru, guru mapel rumpun agama Islam di MTs. *Babul Futuh* Pandaan melakukan pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan melalui berbagai cara, sebagaimana hasil wawancara dengan guru mapel Fikih yang mengatakan:

“Untuk memahami serta memperdalam wawasan dan landasan kependidikan, kami beberapakali mengikuti seminar atau lokakarya baik yang diadakan oleh Kemenag, kelompok kerja guru ataupun undangan dari Dispendik, yang di dalamnya terdapat penjelasan materi atau penjelasan tentang landasan-landasan pendidikan.”<sup>98</sup>

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. Untuk dapat memahami kondisi

---

<sup>97</sup>Iskandar, Agung. Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012), 45.

<sup>98</sup>Rahmat, *wawancara* (Pandaan, 26 April 2023).



peserta didik guru mapel rumpun agama pada MTs. *Babul Futuh* melakukannya dengan cara seperti yang di ungkapkan oleh guru mata pelajaran Aqidak Akhlak:

“Dengan melihat kesehariannya ketika di kelas, tingkah lakunya, kesehariannya di sekolah, karakternya dan prestasin dan hasil belajarnya juga dengan cara melihat latar belakang siswa.”<sup>99</sup>

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik maka perlu adanya kurikulum pendidikan sebagai acuan dalam mencapai tujuan pendidikan. pengembangan kurikulum atau silabus perlu dilakukan untuk menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Pengembangan kurikulum merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru terutama guru mapel rumpun Agama Islam. Salah satu cara guru mapel rumpun agama Islam MTs. *Babul Futuh* dalam mengembangkan kurikulum atau silabus seperti yg diungkapkan guru SKI sebagai berikut:

“Umumnya, para guru disini ketika mengembangkan silabus dengan cara menjadikannya silabus yang sesuai dengan KI dan KD yang telah ditentukan kemudian setelah terbentuk jadi silabus dilanjutkan dengan merumuskannya di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).”<sup>100</sup>

Di dalam melaksanakan pembelajaran agar proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, seorang guru perlu mempunyai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik. Perencanaan atau perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga hal yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran dimana di dalamnya

---

<sup>99</sup>Arif Rahman, *wawancara* (Pandaan, 26 April 2023).

<sup>100</sup>Syamsul Arifin, *Wawancara* (Pandaan, 3 Mei 2023).

memuat kegiatan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan salahsatu indikator penguasaan kompetensi pedagogis yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Kemampuan guru mapel rumpun agama Islam dalam merancang dan merencanakan pembelajaran dapat dilihat dari wawancara terhadap guru Fiqih dan Qurdis yang mengatakan bahwa:

“saya pribadi biasanya sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran dalam bentuk RPP yang dikembangkan dari silabus. RPP yang disusun pun harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dilengkapi dengan metode pembelajaran yang bervariasi.”<sup>101</sup>

“disamping itu juga dari pihak pimpinan lembaga lewat Wakakur biasanya memberikan himbauan agar membuat RPP lebih awal dan diserahkan di awal setiap semester”<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru mapel rumpun agama Islam dalam menganalisa materi pelajaran menyesuaikan dengan yang ada di silabus. Hal ini menunjukkan guru pendidikan agama Islam dapat memahami pentingnya tentang perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum mengajar.

Untuk membuat materi yang diajarkan dapat diserap dan diterima oleh siswa dengan baik, maka perlu adanya pemilihan atau penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi serta situasi peserta didik. Hal tersebut seperti yang ditegaskan dalam Rencana Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwa

---

<sup>101</sup>Rahmat, *Wawancara* (Pandaan, 3 Mei 2023).

<sup>102</sup>Nur Robi'ah, *Wawancara* qurdis (Pandaan, 6 Mei 2023).

guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa, pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi.<sup>103</sup>

Para pendidik yang bekerja di MTs. *Babul Futuh* khususnya guru mapel rumpun agama dalam penyampaian materi ajar, menggunakan metode-metode pembelajaran yang cukup bervariasi.<sup>104</sup> Hal ini di perjelas dengan ungkapan yang disampaikan oleh salahsatu guru mapel rumpun agama islam, yang mengatakan:

“kan setiap materi ajar, kadang-kadang KI dan KD nya mempunyai indikator pencapaian yang berbeda-beda, itu tidak mungkin dapat dicapai dengan menggunakan satu metode saja, agar dapat memenuhi kompetensi dasar yang berbeda-beda di perlukan penggunaan metode yang bervariasi yang di sesuaikan dengan karakteristik bahan ajarnya, juga sarana penunjangnya”.<sup>105</sup>

Disamping pemilihan metode yang tepat, proses pembelajaran akan berjalan semakin efektif bilamana di tunjang dengan penggunaan atau pemanfaatan teknologi pembelajaran. Dalam hali ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam bentuk digital. Oleh karena itu, seyogyanya guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

---

<sup>103</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 102-103.

<sup>104</sup>Observasi, (Pandaan, 3 Mei 2023).

<sup>105</sup>Rahmat, *Wawancara* (Pandaan, 5 Mei 2023).

Guru mapel rumpun agama Islam dalam pembelajarannya sebagian besar telah memanfaatkan perangkat IT,<sup>106</sup> hal ini seperti yang di sampaikan guru mapel Fikih bahwa:

“Dalam beberapa kesempatan, proses KBM yang saya lakukan, memanfaatkan fasilitas yg disediakan sekolah semisal penggunaan LCD, laptop karena materi ajarnya sudah saya buat berupa PPT atau bahkan ada yg berupa video semisal video manasik haji, merawat jenazah, ini saya lakukan semata-mata agar materi ajarnya dapat mudah terserap dan di pahami oleh siswa.”<sup>107</sup>

Namun demikian masih terdapat juga guru mapel rumpun agama dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masih belum bisa menggunakannya dengan maksimal. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, ketidakcakapan guru mapel rumpun agama Islam dalam mengoperasikan komputer, belum mempunyai laptop atau lebih terbiasa mengajar dengan cara-cara lama. Keterangan tersebut seperti yang di ungkapkan oleh kepala madrasah bidang kurikulum yang mengatakan:

“Tidak semua pendidik atau guru dalam proses pembelajarannya menggunakan serta memanfaatkan perangkat IT yang telah di sediakan sekolah, dan saya memakluminya karena memang mau gimana lagi, yang bersangkutan sudah berumur, masak di paksakan harus bisa dan disamakan dengan kemampuan guru-guru yang lain yang masih muda, kan tidak mungkin. Namun ada hal yang menarik ketika proses pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi, kan pembelajar semuanya dilakukan secara daring (dalam jaringan), pada kenyataannya beliau bisa juga melakukan pembelajaran secara daring, entah itu prosesnya di bantu guru-guru yang lain atau orang lain saya juga tidak tau”.<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup>Observasi. (Pandaan, 12 Mei 2023).

<sup>107</sup>Rahmat, *Wawancara* (Pandaan, 12 Mei 2023).

<sup>108</sup>Nur Fitria, *Wawancara* (Pandaan, 12 Mei 2023).

Setelah proses pembelajaran selesai dilakukan maka perlu adanya alat yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh usaha yang sudah dilakukan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. kaitannya dengan hal tersebut setiap guru di MTs. *Babul Futuh* tidak terkecuali guru mapel rumpun agama Islam rutin melakukan penilaian atau evaluasi di akhir pembelajaran, baik itu berupa tes sumatif ataupun formatif. Hal ini seperti yang disampaikan wakil kepala bidang kurikulum, beliau menjelaskan bahwa:

“Setiap guru yang sudah menyelesaikan satu KI, KD dapat melakukan kegiatan penilaian untuk mengetahui ketercapaian kompetensi yang menjadi tujuan pembelajarannya, disamping itu hasil dari penilaian tersebut akan menjadi bagian dari nilai rapot, setelah digabungkan dengan hasil penilaian yang lainnya.”

Senada dengan yang disampaikan wakil kepala bidang kurikulum, guru mapel SKI juga mengatakan hal yang sama;

“Setiap menyelesaikan satu KI, KD saya mengadakan penilain dengan maksud untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya, jika masih jauh dari standar yang telah ditetapkan, maka bisa dilakukan pendalam materi lagi di luar jam pelajaran”.<sup>109</sup>

Disamping itu pemilihan jenis penilaian juga menjadi hal penting yang perlu diperhatikan, guru mapel rumpun agama Islam dalam penentuan jenis penilaian yang akan digunakan mempertimbangkan kompetensi dasar yang akan

---

<sup>109</sup>Syamsul Arifin, *Wawancara* (Pandaan, 12 Mei 2023).

dicapai pada materi tersebut melalui indikator-indikator yang telah dirumuskan, hal ini seperti yang dikatakan qurdis dan fikih bahwa;

“jenis penilaian yang digunakan dalam bab tatacara sholat menggunakan penilaian praktek, ini dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang sudah di ajarkan kemudian di contohkan dalam bentuk nyata”<sup>110</sup>

“untuk bacaan al-qur’an kami menggunakan tes membaca, untuk mengetahui kemampuan siswa menerapkan hasil dari belajar yang telah selesai di lakukan”.<sup>111</sup>

Dari keterangan yang telah diberikan beberapa guru tersebut dapat memberikan gambaran bahwasannya guru mapel rumpun agama Islam di MTs. *Babul Futuh* Pandaan mempunyai kemampuan mengembangkan dan melakukan penilaian atau evaluasi hasil pembelajaran.

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan koseling. Berikut ini hasil wawancara dengan guru mapel Aqidah Akhlak MTs. *Babul Futuh* :

“Untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa, saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena hal tersebut secara tidak langsung dapat merangsang peserta didik

---

<sup>110</sup>Nur Robi'ah, *Wawancara* (Pandaan, 12 Mei 2023).

<sup>111</sup>Rahmat *Wawancara* (Pandaan, 12 Mei 2023).

untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan kompetensi yang dimilikinya.”<sup>112</sup>

Sedangkan guru mapel Fiqih dalam mengembangkan kemampuan peserta didik bisa dilakukan dengan tanpa membatasi ruang gerak siswa untuk menunjukkan kemampuannya, hal ini seperti yang beliau katakan :

“Salahsatu cara yang dapat dilakukan untuk dapat mengembangkan potensi siswa adalah dengan memberikan ruang gerak pada peserta didik untuk mengaktualisasi kompetensi dirinya, seperti memberi kebebasan bertanya, menjawab dan memberi kritik/saran, berperan aktif ketika menjadi model pada waktu praktikum”<sup>113</sup>

Dari beberapa keterangan yang peneliti dapatkan setidaknya memberikan gambaran bahwasannya guru mapel rumpun agama Islam di MTs. *Babul Futuh Pandaan* hampir keseluruhan memiliki kompetensi pedagogik, hannya salah satu guru yang kurang dalam pemenuhan unsur pedagogik yakni dalam penguasaan media pembelajaran. Berikut peneliti sajikan tabel pencapai kompetensi pedagogik guru mapel rumpun agama Islam MTs. *Babul Futuh Pandaan*.

#### 4.4. Tabel pencapai kompetensi pedagogik

No	Kompetensi Pedagogik	Guru Mapel			
		Fiqih	Aqidah Akhlak	Qurdots	SKI
1	Pemahaman wawasan/landasan kependidikan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Pemahaman terhadap peserta didik	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Pengembangan kurikulum	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Perencanaan pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

<sup>112</sup>Arif Rahman, *wawancara* (Pandaan, 8 Mei 2023).

<sup>113</sup>Rahmat, *wawancara* (Pandaan, 8 Mei 2023).

5	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan logis	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>	×	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
7	Evaluasi hasil belajar	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
8	Pengembangan peserta didik	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

#### b. Kompetensi Kepribadian

Sebagai individu yang berperan aktif di dalam pendidikan, guru diharuskan memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Kompetensi kepribadian ini adalah salahsatu kemampuan personal yang harus dimiliki guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik, bersikap arif dan bijaksana, dewasa dan berwibawa serta berakhlak mulia, disamping itu juga guru di tuntut memiliki kepribadian yang mantab dan patut diteladani.

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggungawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Hal ini penting, karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap dan kurang stabil. Para pendidik yang mengajar di MTs. *Babul Futuh* Pandaan khususnya guru mapel rumpun agama Islam dalam membangun kepribadian yang mantap dan stabil ialah dengan beberapa cara, seperti yang di ungkapkan oleh guru mapel SKI, beliau mengatakan;

“Usaha yang saya lakukan untuk membentuk pribadi yang mantap dan stabil adalah dengan cara berusaha menjadi diri sendiri dan apa adanya, serta selalu percaya diri. Hal ini saya lakukan agar saya selalu teguh pendirian dan tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh dari luar”.<sup>114</sup>

<sup>114</sup>Syamsul Arifin, *Wawancara* (Pandaan, 8 Mei 2023).



Sedangkan guru mapel Qurdis mengatakan untuk dapat mempunyai kepribadian yang setabil, beliau mengatakan;

“Dengan berusaha tegar disegala suasana, selalu berpikir positif dan optimis, sehingga akan menjadikan pribadi dan langkah kita mantap dan stabil serta tidak mudah goyah”.<sup>115</sup>

Disamping mempunyai kepribadian yang setabil, seorang guru juga dipersyaratkan mempunyai kepribadian yang dewasa. Dewasa dalam hal ini tidak sekedar masalah jumlah umur atau masa kerjanya saja yang bertambah, melainkan bertambahnya kemampuan memecahkan masalah atas dasar pengalaman masa lalu, serta dapat mengambil segala keputusan dengan bijak. Kemampuan guru mapel rumpun agama Islam di MTs. *Babul Futuh* Pandaan dalam membangun kepribadian yang dewasa dapat dilihat dengan berbagai usaha dan tindakan yang dilakukan diantaranya seperti yang di ungkapkan oleh guru mapel fikih:

“Dalam membentuk kepribadian yang dewasa, usaha yang saya lakukan dengan bersikap sesuai dengan umur saya dan berusaha untuk menjaga wibawa baik di depan peserta didik maupun di depan rekan guru”.<sup>116</sup>

Guru mapel Qurdis juga menjelaskan usahanya dalam membangun kepribadian yang dewasa, sebagaimana yang beliau paparkan;

"Dengan bertindak sesuai dengan posisi dimana saya berada, saya sebagai apa, dan bertindak sesuai dengan usia saya. Hal ini agar sikap saya selalu terjaga dari hal-hal yang kurang etis.”<sup>117</sup>

Guru mapel SKI juga menambahkan:

---

<sup>115</sup>Nur Robi'ah, *Wawancara* (Pandaan, 8 Mei 2023).

<sup>116</sup>Rahmat, *Wawancara* (Pandaan, 13 Mei 2023).

<sup>117</sup>Nur Robi'ah, *Wawancara* (pandaan, 13 mei 2023).

“yang saya lakukan agar terbentuk sikap dewasa pada diri saya pribadi adalah dengan berusaha mengambil keputusan secara tegas dan bijaksana”.<sup>118</sup>

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru mapel rumpun agama Islam di MTs. *Babul Futuh* Pandaan mempunyai kepribadian yang dewasa, arif dan bijaksana dan hal itu dibuktikan dengan beberapa indikasi diantaranya selalu berfikiran positif, bertindak sesuai dengan usia dan sebagaimana posisi/jabatan yang di embannya, serta berusaha mengambil keputusan dengan bijak.

Tak kalah pentingnya dari beberapa hal yang dikemukakan diatas, seseorang guru juga dituntut untuk selalu melakukan evaluasi diri dan juga pengembangan diri yang mana hal ini merupakan bagian dari kompetensi personal guru. Menurut kepala madrasah MTs. *Babul Futuh* Pandaan para guru yang bertugas di lembaga pimpinanya diharuskan melakukan evaluasi diri sendiri untuk dapat mengetahui kekurangannya supaya bisa diambil langkah-langkah yang tepat untuk memperbaikinya. Beliau juga menjelaskan para pendidik diwajibkan mealakukan usaha pengembangan diri, baik dengan cara berkelompok ataupun mandiri.<sup>119</sup>

Penjelasan kepala madrasah tersebut di perkuat dengan hasil wawancara dengan guru mapel Qurdis yang mengatakan;

“jika terdapat waktu luang, biasanya saya gunakan untuk diskusi antar rekan mengajar, meminta kritik saran dari peserta didik usai akhir semester untuk mengetahui kekurangan saya sehingga dapat saya lakukan perubahan yang lebih baik kedepannya. Untuk yang mengembangkan diri

---

<sup>118</sup>syamsul arifin, *Wawancara* (Pandaan, 13 Mei 2023).

<sup>119</sup>Choirun Nisa', *Wawancara* (Pandaan, 13 Mei 2023).

tentunya dengan terus banyak belajar hal-hal baru yang dapat menunjang kegiatan saya semisal mengikuti MGMP atau yang lainnya”<sup>120</sup>

Dari keterangan dan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa guru mapel rumpun agama Islam di MTs. *Babul Futuh* Pandaan bisa di bilang telah memiliki kompetensi kepribadian yang baik dengan melihat beberapa indikator kompetensi tersebut telah terpenuhi dan di miliki oleh guru mapel rumpun agama Islam di MTs. *Babul Futuh* Pandaan. Berikut tabel pencapaian kompetensi Kepribadian guru mapel rumpun agama Islam MTs. *Babul Futuh* Pandaan.

#### 4.5. Tabel pencapaian Komeptensi kepribadian

No	Kompetensi Kepribadian	Guru Mapel			
		Fikih	Aqidah Akhlak	Qurdots	SKI
1	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

<sup>120</sup>Nur Robi'ah, *Wawancara* (Pandaan, 13 Mei 2023).

c. Kompetensi sosial

Kaitannya dengan kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. salah satu aspek yang terdapat pada kompetensi sosial yakni guru dituntut untuk dapat berkomunikasi baik secara lisan, tulisan maupun dengan isyarat. Di lembaga yang di pimpin oleh ibu Choirun Nisa' ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti dapat dikatakan bahwasannya semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat berkomunikasi secara lisan dan tulis dengan baik.<sup>121</sup> Hal ini senada dengan yang beliau sampaikan ketika wawancara;

“alhamdulillah, semua tenaga pendidik dan kependidikan yang mengabdikan diri di MTs. *Babul Futuh* Pandaan ini dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar, baik itu secara lisan ataupun tulis”.

Disamping aspek tersebut di atas, terdapat satu aspek lagi yang menjadi bagian dari kompetensi sosial, yakni seorang guru diwajibkan dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Teknologi komunikasi dan informasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Seperti diketahui bahwa teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang tidak terkecuali bidang pendidikan.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut sekolah MTs. *Babul Futuh* Pandaan ini mempunyai beberapa perangkat IT yang dapat digunakan untuk menunjang

---

<sup>121</sup>Observasi, (Pandaan, 15 Mei 2023)

proses pembelajaran dan juga kegiatan yang lain agar dapat berjalan dengan efektif.<sup>122</sup> Namun tidak semua guru dapat memanfaatkannya di dalam pembelajarannya. Hal ini seperti yang disampaikan ibu kepala madrasah, yang mengatakan;

“Sekolah mempunyai beberapa alat IT yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran oleh setiap guru, namun jumlahnya terbatas seperti ada LCD, Laptop, Sound sistem. Akan tetapi tidak semua guru juga biasa menggunakan, ada faktor-faktor lain yang menyebabkan mereka kurang berminat memakainya, bisa saja memang kurang faham cara menggunakannya. Tapi biasanya yang sering menggunakan alat-alat tersebut adalah guru yang muda-muda dan kebetulan kebanyakan dari guru mapel rumpun agama Islam yang menggunakannya.”<sup>123</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasannya beberapa guru mapel rumpun agama Islam ada yang sudah dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, dan ada juga yang belum dapat menggunakannya.

Sebagaimana diketahui bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Oleh karenanya, guru dituntut untuk dapat bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik agar terjalin hubungan yang baik diantara kedua belah pihak. Komunikasi yang dilakukan oleh guru mapel rumpun agama Islam dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan berjalan dengan baik

---

<sup>122</sup>Observasi, (Pandaan, 15 Mei 2023)

<sup>123</sup>Choirun Nisa', *Wawancara* (Pandaan, 15 Mei 2023).

dan erat. Hal tersebut dapat di jumpai baik ketika di dalam sekolah ataupun di luar sekolah, hal inilah yang menjadikan semua warga sekolah MTs. *Babul Futuh* Pandaan terasa seperti keluarga sendiri.<sup>124</sup>

Selaras dengan apa yang peneliti lihat dilapangan, salahsatu guru mapel rumpun agama Islam mengatakan;

“hubungan kami sesama guru, tenaga kependidikan sudah selayaknya keluarga sendiri, kami tidak membedakan latar belakang mereka, semuanya kami anggap teman, keluarga sendiri, sehingga tidak ada gep diantara guru, begitu juga dengan para siswa, kami ajak berkomunikasi semuanya sudah saya anggap anak kami sendiri, tanpa membeda-bedakan mereka”.<sup>125</sup>

Dikarenakan letak sekolah yang berdekatan dengan pemukiman warga hubungan sosial warga sekolah yang terjalin dengan masyarakat sekitar sekolah terjalin cukup erat dan baik. Salahsatu wujud kedekatan sekolah dengan masyarakat sekitar adalah keikut sertaan warga sekolah baik pendidik atau peserta didik MTs. *Babul Futuh* Pandaan dalam kegiatan-kegiatan sosial di lingkungan sekitar. Begitu juga dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang di adakan sekolah yang menjadi program guru mapel rumpun agama Islam sering menghadirkan masyarakat sekitar dalam pelaksanaanya. Kondisi tersebut di perjelas lagi dengan keterangan kepala madrasah yang mengatakan;

“Pihak sekolah selalu *welcome* dengan warga sekitar, baik itu berpartisipasi dalam acara-acara yang diadakan warga kampung ataupun bakti sosial yang dilakukan anak-anak. Begitu juga dengan kegiatan-

---

<sup>124</sup>Observasi, (Pandaan, 15 mei 2023).

<sup>125</sup>Arif Rahman, *Wawancara* (Pandaan, 17 Mei 2023).

kegiatan sekolah seperti pemberian santunan, peringatan hari besar keagamaan pasti mengundang masyarakat sekitar”.<sup>126</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh guru mapel fikih dan SKI yang menerangkan bahwa;

“Komunikasi yang terjalin dengan masyarakat sekitar terjalin dengan baik, apalagi kita guru mapel rumpun agama Islam sering melakukan kegiatan-kegiatan di tempat warga sekitar seperti Baksos menjelang Ramadhan, praktek menjadi bilal shalat jum’atau bagi siswa kelas VIII, ini sulit terejadi bilamana huungan kami dengan masyarakat sekitar tidak terjalin dengan baik.”<sup>127</sup>

Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwasannya hubungan komunikasi yang terjalin antara guru terutama guru mapel rumpun agama Islam dengan warga sekolah yang lain, terjalin dengan cukup harmonis dan sangat baik. Berikut peneliti sajikan dalam tabel pencapaian kompetensi sosial guru mapel rumpun agama Islam MTs. *Babul Futuh* Pandaan.

#### 4.6. Tabel pencapaian Komeptensi Sosial

No	Kompetensi Sosial	Guru Mapel			
		Fikih	Aqidah Akhlak	Qurdots	SKI
1	Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat	☑	☑	☑	☑
2	Menggunakan teknologi IT secara fungsional	☑	×	☑	☑
3	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun	☑	☑	☑	☑
4	Bergaul secara efektif	☑	☑	☑	☑

<sup>126</sup>Choirun Nisa', *Wawancara* (Pandaan, 17 Mei 2023).

<sup>127</sup>Rahmat, *Wawancara* (Pandaan, 17 Mei 2023).

#### d. Kompetensi Profesional

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang yang profesional adalah menguasai bahan pelajaran serta konsep-konsep dasar keilmuan yang merupakan salahsatu aspek yang menjadi bagian dari kompetensi profesioanal. Penguasaan bahan terdiri dari penguasaan materi dan bahan ajar secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan subtansi keilmuan yang menaunginya, serta penguasaan terhadap stuktur dan metodologi keilmuannya. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas, mendalam dari bidang ilmu yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.<sup>128</sup> Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu dan ini sesuai dengan standar yang telah di tetapkan oleh pemerintah melalui peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Guru mapel rumpun agama Islam yang merupakan bagian dari tenaga pendidik yang berkhidmah di MTs. *Babul Futuh* Pandaan setidaknya telah menguasai materi pembelajaran serta konsep-konsep dasar keilmuan yang merupakan salahsatu aspek yang menjadi bagian dari kompetensi profesioanal dan hal tersebut dapat dilihat dari latar belakang dan kualifikasi pendidikan guru-guru

---

<sup>128</sup>Nur Fitria, *Wawancara* (Pandaan, 17 Mei 2023).



tersebut, yang kesemuanya lulusan S-1 PAI. Disamping itu, dari hasil wawancara dengan guru mapel fikih, mengutarakan;

“Materi pelajaran yang akan saya sampaikan terlebih dahulu saya kuasai, sehingga ketika menyampaikan kepada siswa tidak mendapatkan kendala dari segi penguasaan materi pelajaran”<sup>129</sup>

Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh guru Aqidah bahwa:

“materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa terlebih dahulu harus dikuasai dan dipahami dengan baik, agar dalam penyampaianya nanti dapat berjalan dengan lancar, juga agar penjelasannya lebih mendalam”.<sup>130</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dari hasil pengamatan penulis di kelas, ketika guru mapel rumpun agama Islam MTs. *Babul Futuh* Pandaan menyampaikan materi pelajaran, ia dapat menyampaikannya dengan baik tanpa ada kesulitan dari segi materi, sehingga materi yang disampaikan dapat berjalan dengan lancar.<sup>131</sup>

Namun dari beberapa guru mapel rumpun agama Islam yang mengajar di MTs. *Babul Futuh* Pandaan diantaranya sudah mempunyai sertifikat pendidik sedang kan yang satu masih mengikuti proses seleksi program PPG dalam jabatan.<sup>132</sup>

Disamping itu para guru mapel rumpun agama Islam di MTs. *Babul Futuh* Pandaan sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu melakukan persiapan dengan mengembangkan bahan ajar, hal ini dilakukan oleh para guru mapel rumpun agama Islam dengan harapan agar hasil yang diperoleh peserta didik

---

<sup>129</sup>Rahmat, *Wawancara* (Pandaan, 17 Mei 2023).

<sup>130</sup>Arif Rahman, *Wawancara* (Pandaan, 17 Mei 2023).

<sup>131</sup>Observasi MTs. Babul Futuh Pandaan

<sup>132</sup>Nur Fitria, *Wawancara* (Pandaan, 17 Mei 2023).

setelah mengikuti proses KBM dapat memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan, seperti yang di ungkapkan oleh guru mapel Qurdis yang mengatakan, bahwa;

“Walaupun bahan ajar untuk pembelajaran sudah tersedia, baik itu berupa buku ataupun lembar kerja siswa, akan tetapi untuk lebih dapat mencakup semua aspek peserta didik, baik itu pengetahuannya, sikapnya ataupun keterampilannya, kami melakukan pengembangan materi ajar dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, tingkat perkembangan fisiknya, intelektual siswa. Agar apa yang kami berikan kepada siswa mudah untuk diterima”.<sup>133</sup>

Selaras dengan yang dikatakan guru fikih tersebut, guru mapel Aqidah juga mengatakan, bahwa:

“Terkadang, ada beberapa bab yang memerlukan penjelasan yang lebih mendalam, perlu adanya contoh konkrit agar mempermudah pemahaman siswa, dan ini memerlukan kemampuan guru untuk menambahkan atau mengembangkan materi tersebut dengan tetap mengacu pada setandar kompetensi yang ditetapkan.”<sup>134</sup>

Dari paparan diatas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasannya para guru mapel rumpun agama Islam di MTs. *Babul Futuh* telah memiliki kompetensi profesional sekaligus beberapa aspek didalamnya.

---

<sup>133</sup>Rahmat, *Wawancara* (Pandaan, 18 Mei 2023).

<sup>134</sup>Nur Robi'ah, *Wawancara* (Pandaan, 18 Mei 2023).

#### 4.7. Tabel pencapaian Komeptensi Profesional

No	Kompetensi Profesional	Guru Mapel			
		Fikih	Aqidah. A	Qurdots	SKI
1	Menguasai materi, struktur, konsep, keilmuan mata pelajaran yang diampu	☑	☑	☑	☑
2	Menguasai SK, KD mata pelajaran yang diampu.	☑	☑	☑	☑
3	Mengembangkan materi pembelajaran.	☑	☑	☑	☑
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.	☑	☑	☑	☑
5	Memanfaatkan TIK untuk mengembangkan diri.	☑	×	☑	☑

#### 2. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Mapel Rumpun Agama di MTs. Babul Futuh Pandaan

Peran guru yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Peran dan tugas guru bukan hanya mentrasfer pengetahuan saja namun takkalah penting juga tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing siswa agar semakin meningkat pengentahuannya. Begitu pentingnya tugas dan peran guru tersebut, maka guru profesional sangat di butuhkan dalam mengemban tugas tersebut. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya yang terus berkembang, maka sudah menjadi sebuah keharusan peningkatan mutu dan keprofesionalan guru sangat diperlukan. MTs. *Babul Futuh* Pandaan dalam meningkatkan keprofesionalan guru khususnya guru mapel rumpun agama Islam dilakukan dengan beberapa program diantaranya:

Menurut ibu Choirun Nisa', S.Pd selaku kepala madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan dalam meningkatkan profesionalisme guru khususnya guru mapel rumpun agama Islam adalah dengan melakukan beberapa kegiatan dan program, diantaranya adalah:

a. Melakukan supervisi

Menurut boardman Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu perubahan guru- guru sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti, dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.<sup>135</sup>

“Diadakannya supervisi ini dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan mengukur perkembangan kegiatan pembelajaran dalam usahanya untuk mencapai tujuan, atau dengan lain kata pengawasan yang bertujuan untuk mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. kemudian hasilnya nanti disampaikan kepada guru yang bersangkutan dan di jadikan sebagai bagian untuk evaluasi kinerja guru tersebut”<sup>136</sup>.

b. Motivasi

Memberikan motivasi guru mapel rumpun agama Islam untuk berkreasi dan berinovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu bentuk upaya yang dilakukan kepala madrasah sebagai bentuk peningkatan profesionalisme tenaga pendidiknya. Hal ini dibenarkan oleh salahsatu guru mapel rumpun agama Islam yang mengatakan:

“dalam beberpa kesempatan, kepala madrasah sering memberikan masukan dan juga arahan bagi semua guru untuk selalu mengembangkan

---

<sup>135</sup>H.M. Daryanto, *Admonistrasi dan Menejemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 150.

<sup>136</sup>Choiirun Nisa, Kamad, *wawancara*, (Pandaan, 18 Mei 2023).

kemampuan mengajarnya, baik dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi atau penggunaan media pembelajaran, agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan”.<sup>137</sup>

Kepemimpinan yang efektif membutuhkan totalitas penuh dengan pendekatan kreatif dalam bekerja, memiliki tujuan yang jelas, fleksibel. Pada masa mendatang, pendidikan membutuhkan prinsip kreatifitas. Pimpinan yang kreatif adalah pemimpin yang bersemangat, fleksibel, antusias, berdaya guna, dan mantap. Pemimpin yang kreatif mampu melayani yang lain, berani menegakkan kebenaran, berani mencoba sesuatu yang baru, mengambil inisiatif dan mewujudkannya.

#### c. Pembinaan atau pelatihan

Pembinaan yang dilakukan kepala madrasah dengan melibatkan semua guru dan ada yang dilakukan pembinaan secara individu.<sup>138</sup> Secara terminologis, pembinaan guru sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pemilik sekolah, pengawas sekolah dalam rangka untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Kurikulum 1975 memberikan batasan pembinaan guru sebagai bantuan kepada staf untuk mengembangkan proses KBM yang lebih baik, sedangkan menurut Adams memberikan batasan sebagai perencanaan program perbaikan pengajaran.<sup>139</sup> MTs. *Babul Futuh* Pandaan sendiri dalam melaksanakan pembinaan para pendidiknya, bekerjasama dengan pihak kemenag bidang

---

<sup>137</sup>Nur Robi'ah, *wawancara* (Pandaan, 18 Mei 2023).

<sup>138</sup>Choirun nisa, *Wawancara* dengan kepala madrasah, (Pandaan, 8 April 2023).

<sup>139</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Bumi Aksara, 2014), 169.

pendidikan (Pendma) dalam hal ini adalah pengawas madrasah dan dilakukan sebulan sekali.<sup>140</sup> Hal ini diperjelas dengan keterangan dari kepala madrasah bahwa;

“Setiap awal bulan atau pertengahan bulan, ada kunjungan dari pihak kemenag yakni pengawas madrasah, yang bertugas melakukan pembinaan pada guru-guru atau mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, atau hal-hal lain yang terkait dengan kelembagaan”<sup>141</sup>

Secara umum, pembinaan guru atau supervisi bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik melalui usaha peningkatan profesional mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan bila mana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki sendiri.<sup>142</sup>

#### d. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Di samping itu, upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru khususnya guru mapel rumpun agama adalah dengan mengikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat mengembangkan dan mengkreasikan inovasi pembelajaran, seperti berperan aktif dalam MGMP (musyawarah guru mata pelajaran)<sup>143</sup>. MGMP merupakan wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang Tsanawiyah dan aliyah, baik di tingkat Kecamatan maupun pada tingkat kabupaten/kota yang salahsatu tujuannya adalah

---

<sup>140</sup>Dokumen MTs. Babul Futuh Pandaan.

<sup>141</sup>Choirun Nisa', *Wawancara* (Pandaan, 18 Mei 2023).

<sup>142</sup>Hamzah, *Model Pembelajaran*, 171

<sup>143</sup>Choirun Nisa', *Wawancara* (Pandaan, 8 April 2023).

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan pendekatan inovasi pembelajaran yang lebih profesional.<sup>144</sup>

e. Kedisiplinan

Strategi lain yang digunakan kepala madrasah adalah, menerapkan kedisiplinan guru, baik pada waktu masuk sekolah, pulang sekolah maupun dalam proses belajar mengajar. Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, yaitu:

“Hampir setiap pagi hari selesai melakukan doa bersama, ibu kepala madrasah mengecek masing-masing ruang kelas untuk memastikan didalam kelas sudah terdapat gurunya dan beliau tidak sungkan-sungkan menegur jika terdapat guru yang terlambat masuk kelas atau datang ke sekolah.”<sup>145</sup>

f. Kerjasama dengan Intansi lain

Kerja sama disini merupakan usaha bersama antara lembaga pendidikan satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini kepala madrasah menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan yang ada di sekitar, hal ini seperti yang telah di sampaikan oleh kepala madrasah bahwasannya beberapa kali mendatangkan nara sumber dari UM, UNIBRAW, STAIPANA untuk memberikan pelatihan terhadap para guru.<sup>146</sup>

g. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Berbagai model pengembangan sebenarnya sudah dikemukakan oleh banyak ahli pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan guru.

---

<sup>144</sup>Sri Hidayati, dkk, Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA, (Puspendikbud, 2020), 7.

<sup>145</sup>Nur Robi'ah, *Wawancara* (Pandaan, 8 April 2023).

<sup>146</sup>Choirun Nisa', *Wawancara* (Pandaan, 18 Mei 2023).

Dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru, pemerintah membuat program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Pengembangan profesi yang saat ini diterapkan di berbagai sekolah adalah pengembangan keprofesian berkelanjutan. Penerapan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti lokakarya, diklat, seminar, publikasi ilmiah, karya inovatif, dan lain sebagainya.

MTs. *Babul Futuh* Pandaan dalam melaksanakan program PKB ini melibatkan bukan hanya guru mapel rumpun agama Islam saja, namun hampir semua pendidik dan tenaga kependidikan yang ada. Seperti keterangan yang disampaikan wakil kepala bidang kurikulum ;

“guru-guru di sini, hampir keseluruhan pernah mengikuti program PKB yang diadakan kelompok kerja madrasah dan bertempat di MTsN 2, namun hanya berjalan dua atau tiga kali saja, setelah itu belum ada lanjutannya lagi. Terakhir awal tahun jaran baru kemarin.”<sup>147</sup>

Keterangan tersebut diperkuat lagi oleh guru Akidah Akhlak yang mengatakan;

“Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang pernah kami ikuti di MTsN 2 Pandaan sangat bermanfaat terutama guru-guru yang sudah sertifikasi, dan kegiatan tersebut wajib di ikuti oleh guru sertifikasi sesuai dengan himbauan pengawas madrasah, namun cuman berjalan beberapa kali saja.”<sup>148</sup>

Dari keterangan yang disampaikan responden tersebut menunjukkan bahwasannya program pengembangan berkelanjutan bagi guru pernah diikuti oleh sebagian besar guru MTs. *Babul Futuh* Pandaan termasuk guru mapel rumpun agama Islam. Namun kegiatan tersebut tidak berkesinambungan. Begitu juga

---

<sup>147</sup>Nur Fitria, *Wawancara*, (Pandaan, 16 Mei 2023).

<sup>148</sup>Rahman. *Wawancara*, (Pandaan, 18 Mei 2023).



dengan kegiatan yang dilakukan di dalam PKB, tidak semua komponen-komponen dilaksanakan, semisal kegiatan publikasi ilmiah dan karya inovatif.

Adapun upaya peningkatan profesionalitas guru yang dilakukan oleh para guru mapel rumpun agama Islam MTs. *Babul Futuh* Pandaan adalah dengan membuat instrument pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh bapak Syamsul Arifin, Rahman, Nur Robi'ah, dan Arif Rachman Hakim. Selaku guru mapel rumpun agama Islam. Dalam upaya peningkatan profesionalitas guru mapel rumpun agama Islam di MTs. *Babul Futuh* Pandaan mereka membuat instrument pembelajaran seperti prota, promes, silabus, RPP dan media pembelajaran, mengadakan remedial, penilaian, mengadakan pengayaan, membuat analisis soal, dan membuat bank soal. Aktifitas tersebut di perjelas dengan pernyataan wakil kepala bidang kurikulum, yang mengatakan;

“termasuk kewajiban guru yang mengajar di sini adalah melengkapi perangkat pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, dengan memiliki perangkat yang lengkap setidaknya itu dapat menunjukkan bahwa guru tersebut sudah siap dan sungguh- sungguh dalam melakukan pembelajaran”.<sup>149</sup>

Guru mapel rumpun agama Islam MTs. *Babul Futuh* Pandaan disamping mempunyai perangkat pembelajaran yang cukup lengkap, mereka juga mempunyai agenda rutin yang dapat meningkatkan keprofesionalannya yakni dengan aktif melakukan dialog dengan teman sesama guru untuk memberikan saran dan masukan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti yang di ungkapkan guru mapel rumpun agama Islam Aqidah Akhlak;

---

<sup>149</sup>Nur Fitria, *Wawancara*, (Pandaan, 18 Mei 2023).

“bertanya langsung dengan sesama guru dalam menyelesaikan persoalan atau mencari solusi problem yang terjadi di dalam pembelajaran, lebih mudah di lakukan, karena yang ditanya kan teman sendiri jadi tidak sungkan”.<sup>150</sup>

Selaras dengan keterangan dari guru Aqidah tersebut, guru mapel rumpun agama Islam Qurdis juga menambahi;

“ada wadah atau kumpulan yang biasanya kami mengikutinya, dan kami gunakan untuk membahas hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran, kalau di madrasah namanya MGMP”.<sup>151</sup>

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keprofesionalan guru mapel rumpun agama Islam di MTs. *Babul Futuh* Pandaan dapat berjalan dengan baik atau malah hanya diam di tempat, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung atau menghambatnya. Faktor pendukung sangat diperlukan dalam usaha peningkatan profesionalisme guru mapel rumpun agama Islam terkhusus yang telah mendapat tunjangan sertifikasi. Faktor pendukung ini sebagai sarana penunjang guru mapel rumpun agama Islam dalam menjalankan tugasnya di lapangan. Berikut kutipan hasil wawancara berkenaan dengan faktor pendukung peningkatan profesionalisme guru mapel rumpun agama Islam. Pendapat guru Aqidah akhlak tentang faktor pendukung peningkaktan profesionalisme:

“Faktor yang menjadi pendukung peningkatan profesionalisme guru mapel rumpun agama Islam ialah motivasi dan kebijaksanaan dari kepala sekolah dalam mendorong guru-guru yang telah bersertifikasi untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dapat menunjang profesionalismenya, biasanya pasti di tanyakan kalau ada kegiatan -

---

<sup>150</sup>Arif Rahman, *Wawancara* (Pandaan, 18 Mei 2023).

<sup>151</sup>Nur Robi'ah, *Wawancara* (Pandaan, 18 Mei 2023).

kegiatan pelatihan, yang ikut adalah kami-kami yang sudah tersertifikasi”.<sup>152</sup>

Menurut guru Fikih yang membuat dirinya semangat mengikuti program-program peningkatan profesionalisme adalah karena mendapat tunjangan rutin disetiap bulannya. Senada dengan yang di ungkapkan guru tersebut, kepala madrasah juga menegaskan, bahwa;

“Faktor pendukungnya ialah kegiatan-kegiatan yang ada dalam program sertifikasi seperti pelatihan, seminar, semiloka, forum ilmiah dan lain sebagainya yang menjadi faktor utama peningkatan profesionalisme guru mapel rumpun agama Islam dalam menjalankan tugasnya dengan baik, disamping tunjangan sertifikasi itu sendiri dan semangat dari dalam diri itu sendiri yang berusaha meningkatkan profesionalismenya dengan cara terus belajar dan berlatih.”<sup>153</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah, kesejahteraan guru (kenaikan gaji) melalui tunjangan sertifikasi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan memberikan kesejahteraan guru dapat memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan profesionalismenya. Selain dari peningkatan kesejahteraan melalui program sertifikasi, faktor pendukung lain dalam peningkatan profesionalisme guru ialah kebijaksanaan pimpinan dalam hal ini kepala sekolah yang mendorong untuk mengikuti berbagai kegiatan akademik yang dapat meningkatkan profesionalismenya seperti pelatihan, penataran atau pemberian kesempatan pada

---

<sup>152</sup>Arif Rahman, *wawancara* (Pandaan, 18 Mei 2023).

<sup>153</sup>Choirun Nisa', *Wawancara* (Pandaan, 18 Mei 2023)

guru untuk sekolah lagi. Disamping itu, usaha keras yang dilakukan oleh pribadi guru PAI sendiri untuk meningkatkan profesionalismenya dengan cara belajar terus-menerus merupakan faktor pendukung dalam peningkatan profesionalisme guru.

Selain adanya faktor pendukung dalam peningkatan profesionalisme guru mapel rumpun agama Islam, terdapat pula faktor penghambat yang menjadi kendala dalam peningkatan profesionalisme guru mapel rumpun agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu, kurangnya kepedulian pimpinan baik itu kepala madrasah atau pengawas pendidikan terhadap mutu guru, terbukti dari tidak adanya pengawasan secara kontinyu yang dilakukan untuk melihat peningkatan mutu guru. Selain faktor-faktor tersebut, sarana prasarana yang dirasa masih kurang memadai, pembiayaan yang kurang dan faktor dari dalam diri guru itu sendiri yang enggan mengembangkan potensinya. Seperti masih sering menggunakan metode ceramah, malas mengembangkan media pembelajaran serta masih terdapat guru yang tidak mau ikut serta dalam forum ilmiah, pelatihan ataupun ikut serta dalam organisasi kependidikan dan sosial yang itu dapat meningkatkan profesionalismenya.

### **3. Mutu Pembelajaran di *MTs. Babul Futuh* Sebagai Hasil dari peningkatan Profesionalisme Guru Mapel Rumpun Agama**

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang

dilaksanakan. Proses pembelajaran dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dengan mengaitkannya terhadap tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai sebuah sistem yang tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem tersebut, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar sehingga ada perubahan perilaku individu peserta didik itu sendiri. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, penerimaan atau penghargaan.<sup>154</sup>

Dalam rangka mewujudkan mutu pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan PP. No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya memuat tentang standar proses. Dalam Bab I Ketentuan Umum SNP, yang dimaksud dengan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Bab IV Pasal 19 Ayat 1 SNP lebih jelas menerangkan bahwa;

proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.<sup>155</sup>

---

<sup>154</sup>Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Perama Ilmu, 2017), 44-45

<sup>155</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bidang dibud .

Mengacu pada PP No. 19 tahun 2005, tentang standar proses pembelajaran yang sedang dikembangkan, maka lingkup kegiatan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Pembelajaran yang bermutu dihasilkan oleh guru yang bermutu pula. Kecakapan guru dalam mengelola proses pembelajaran menjadi inti persoalannya. Tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran sedikitnya harus meliputi fase-fase berikut:<sup>156</sup>

- a. Menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Memilih dan melaksanakan metode yang tepat dan sesuai materi pelajaran serta memperhitungkan kewajaran metode tersebut dengan metode-metode yang lain.
- c. Memilih dan mempergunakan alat bantu atau media guna membantu tercapainya tujuan.
- d. Melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MTs. *Babul Futuh* Pandaan dimulai sejak pukul 07:00 WIB sampai dengan pukul 13.00. setiap guru yang melakukan pembelajaran di dalam kelas disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan. Di dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, guru

---

<sup>156</sup>Surakhmad W., *Metodologi Pengajaran Nasional*. (Bandung; Jemmars 1986),43.

menyampaikan materi ajar yang telah disesuaikan dengan ketercapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar, agar nanti hasil yang didapatkan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. selaras dengan hal tersebut, wakil kepala bidang kurikulum menjelaskan;

“Dalam setiap pembelajaran yang dilakukan, bahan ajarnya telah disesuaikan dengan kondisi anak-anak. Kebetulan inikan tingkat menengah, jadi patokannya tetap KI dan KD yang telah ditentukan kemudian materi-materinya dikembangkan dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak dan kondisi anak-anak agar standar kompetensinya dapat tercapai”.<sup>157</sup>

Seperti halnya keterangan yang diberikan wakil kepala bidang kurikulum, guru SKI dan Fikih juga mengatakan, bahwa;

“materi yang di ajarkan di dalam kelas adalah materi yang sudah di olah sedemikianrupa dengan mempertimbangkan kemampuan anak-anak dan tetap mengacu ke KI, KD yang ada. Hal tersebut kami lakukan di awal tahun ajaran bersama dengan kelompok guru yang sama mapelnya tapi beda sekolahnya”.<sup>158</sup>

Dari hasil wawancara dan diperkuat oleh hasil analisis dokumen dapat di ambil kesimpulan bahwasannya setiap guru mapel rumpun agama Islam di MTs. *Babul Futuh* Pandaan dalam melaksanakan proses pembelajaran telah melakukan pengembangan materi dan melakukan penyesuaian antara materi ajar dengan tujuan pembelajaran.

Agar supaya materi yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik, perlu adanya pemilihan dan penggunaan

---

<sup>157</sup>Nur Fitria, *Wawancara* (Pandaan, 18 Mei 2023).

<sup>158</sup>Rahmat, Arif Rahman, *Wawancara* (Pandaan, 18 Mei 2023).

metode-metode yang tepat. Menurut kepala madrasah MTs. *Babul Futuh* Pandaan memaparkan;

“Berkenaan dengan penggunaan metode-metode pembelajaran, semua guru disini pernah mengikuti pelatihan-pelatihan, baik yang diadakan Kemenag atau yang di inisiasi oleh KKM, jadi hampir semua guru ketika saya supervisi dalam pembelajarannya menggunakan metode yang variatif, ya adalah satu dua guru yang masih sering dalam penyampaianya hanya ceramah saja”.<sup>159</sup>

Keterangan tersebut di perjelas lagi oleh guru mapel rumpun agama Islam yang memberikan keterangan, bahwa;

“metode yang saya gunakan ketika menyampaikan materi di dalam kelas, cukup beragam, kadang kombinasi antara ceramah, praktek, diskusi dan lain-lain, disesuaikanlah intinya dengan karakteristik materinya”.<sup>160</sup>

Guru mapel fikih juga memberikan keterangan yang hampir sama, bahwa;

“cara yang saya gunakan dalam penyampaian materi di kelas kadang berupa ceramah, kadang praktek kadang juga diskusi pernah juga dengan bermain peran. Yang sering adalah gabungan dari beberapa metode, kan mapel saya fikih yang isinya dismping perlu di jelaskan juga perlu di ada prakteknya, kalo cuman dengan ceramah saja, siswa kesulitan untuk bisa mengerti dan faham.”<sup>161</sup>

Keterangan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh guru Qurdis, yang mengatakan;

“untuk kelas VII biasanya pada pertemuan ke dua, lebih banyak menggunakan metode praktek, karena materinya tentang membaca atau

---

<sup>159</sup>Choirun Nisa', *Wawancara* (Pandaan, 18 Mei 2023).

<sup>160</sup>Arif Rahman, *Wawancara* (Pandaan, 18 Mei 2023).

<sup>161</sup>Rahmat, *Wawancara* (Pandaan, 18 Mei 2023).



tajwid, ceramah juga di gunakan ketika menjelaskan kandungan ayat atau surat”.<sup>162</sup>

Dari hasil wawancara terhadap beberapa guru tersebut, dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwasannya guru mapel rumpun agama Islam di MTs. *Babul Futuh* Pandaan dalam penyampaian materi pembelajaran menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi dengan menyesuaikan karakteristik materi ajarnya.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi semakin bertambah pesat, jika di manfaatkan di dalam proses pembelajaran akan dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah. Para pendidik di masa ini di tuntut agar bisa menggunakan atau memanfaatkan media dalam menjalankan tugasnya,<sup>163</sup> tidak terkecuali guru mapel rumpun agama Islam yang berada di MTs. *Babul Futuh* Pandaan. kepala madrasah mengungkapkan;<sup>164</sup>

“guru-guru yang berada di sini, selalu saya anjurkan untuk mengemas pembelajarannya dengan menggunakan media, kalo hannya monoton saja dalam mengajarnya akan berakibat pada tidak tertariknya siswa pada pelajaran tersebut dan ini akan berakibat menurunnya prestasi siswa.”

Pernyataan kepala madrasah tersebut memberitahukan pentingnya pemanfaatan media dalam pembelajaran. untuk membekali keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran sekolah MTs. *Babul Futuh* Pandaan pada

---

<sup>162</sup>Nur Robi'ah, *Wawancara* (Pandaan, 18 Mei 2023).

<sup>163</sup>Nur Robi'ah EL Huda, *Wawancara* (Pandaan, 28 Mei 2023).

<sup>164</sup>Choirun Nisa', *Wawancara* (Pandaan, 28 Mei 2023).

beberapa kesempatan mengadakan pelatihan pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh wakil kepala bidang kurikulum ;

“disetiap tahun ajaran baru dimulai, disini diadakan pelatihan tentang pengembangan media pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas madrasah dan harus di ikuti oleh semua guru tanpa terkecuali”.<sup>165</sup>

Penggunaan dan pemilihan media pembelajaran yang tepat akan menunjang keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Kemampuan guru mapel rumpun agama Islam di MTs. *Babul Futuh* Pandaan dalam pemilihan media pembelajaran yang di gunakan cukup beragam. Seperti yang di sampaikan guru fikih;

“Media yang saya pakai, kebanyakan berupa alat peraga dan elektronik, ini menyesuaikan dengan materi pembahasan saya, walaupun kadang sebagian media saya bawa sendiri dari rumah”.<sup>166</sup>

Berbeda halnya yang disampaikan oleh SKI, beliau menyatakan;

“Kebetulan materi saya lebih kepada membahas tentang sejarah, biasanya untuk memperjelas dan memberikan gambaran tentang isi materi ajar, saya menggunakan media peta suatu daerah atau kadang berupa vidio.”<sup>167</sup>

Senada dengan yang disampaikan guru ski tersebut, guru mapel qurdis mengatakan:

“untuk mempermudah siswa dalam memahami materi bacaan-bacaan al-quran, saya menggunakan bantuan media gambar letak Makhorijul huruf, dan juga media audio, ini mempermudah siswa dalam mengetahui letak

---

<sup>165</sup>Nur Fitria, *Wawancara* (Pandaan, 28 Mei 2023).

<sup>166</sup>Rahmat, *Wawancara* (Pandaan, 28 Mei 2023).

<sup>167</sup>Syamsul Arifin, *Wawancara* (Pandaan, 28 Mei 2023).

huruf yang di tirukannya daripada hannya dengan mengimajinasikan saja.”<sup>168</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, memberikan pengetahuan bahwa guru mapel rumpun agama Islam yang mengajar di MTs. *Babul Futuh* Pandaan mempunyai keterampilan menggunakan dan memilih media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi ajarnya.

Untuk mengetahui perkembangan siswa dan hasil pembelajaran siswa yang telah dilakukan, guru mapel rumpun agama Islam MTs. *Babul Futuh* Pandaan mengadakan serangkaian evaluasi atau penilaian yang dilakukan di awal/sepanjang proses pembelajaran berlangsung atau setelah proses pembelajaran telah selesai. Seperti yang di lakukan bapak Arif Rakhman selaku guru Akidah Akhlak, beliau melaksanakan penilaian formatif pada waktu proses pembelajaran suatu bab sedang berlangsung,

“yang saya lakukan untuk mengetahui perkembangan penguasaan siswa terhadap materi saya, apakah sudah dikuasai dengan baik atau belum, maka saya adakan penilaian formatif. Penilaian ini penting di lakukan sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya”, pungkasnya.<sup>169</sup>

Begitu juga yang dilakukan oleh ibu Nur Robi'ah, beliau menjelaskan;

“di setiap akhir bab atau pembahasan, kami mengadakan evaluasi bagi siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, sejauh mana tingkat penguasaan terhadap materi yang telah di pelajari, yang kemudian kami jadikan dasar untuk mengambil tindakan perlu tidaknya adanya remedial”<sup>170</sup>

---

<sup>168</sup>Nur Robi'ah, *wawancara* (Pandaan, 28 Mei 2023).

<sup>169</sup>Arif Rakhman, *Wawancara*, (Pandaan, 18 Mei 2023).

<sup>170</sup>Nur Robi'ah, *Wawancara*, (Pandaan, 18 Mei 2023).

sedangkan untuk hasil yang di capai oleh siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru mapel rumpun agama Islam yang telah mengikuti program pengembangan profesi terbilang sangat baik, seperti yang disampaikan bapak Rahman yang mengatakan;

“hasil capaian siswa terhadap materi fikih, rata-rata bagus, hampir semua siswa nilainya telah memenuhi standar KKM yang telah di tetapkan, namun ada 2 siswa yang belum tuntas”<sup>171</sup>

Keterangan yang sama juga diberikan ibu Nur Robi'ah, beliau menerangkan;

“di lihat dari hasil pemahaman anak-anak pada materi yang saya berikan, cukup mudah di tangkap dan di mengerti oleh mereka, mungkin ini disebabkan media pembelajaran yang saya gunakan barangkali, sehingga mempermudah anak-anak memahami dan juga bisa menarik perhatian mereka sehingga tetap selalu konsentrasi waktu pembelajaran sedang berlangsung”.<sup>172</sup>

Dari hasil wawancara di atas dan pengamatan yang peneliti lakukan, untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan siswa yang mengikuti proses pembelajaran guru mapel rumpun agama Islam MTs. *Babul Futuh* Pandaan mengadakan berbagai bentuk evaluasi dan hasil pembelajaran yang dilakukan menunjukkan hasil yang baik.

---

<sup>171</sup>Rahman, *Wawancara*, (Pandaan, 18 Mei 2023).

<sup>172</sup>Nur Robi'ah, *Wawancara*, (Pandaan, 18 Mei 2023).

### C. Hasil Penelitian

Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kondisi profesionalisme guru mapel rumpun agama Islam di MTs. *Babul Futuh* Pandaan di dalam melakukan tugas mengajarnya telah membekali diri dengan dengan kemampuan pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan serta penguasaan materi ajar yang cukup dalam, disamping itu juga guru mapel rumpun agama Islam MTs. *Babul Futuh* Pandaan disetiap awal tahun ajaran baru melakukan pengembangan kurikulum dengan menyesuainya terhadap keadaan dan kebutuhan siswa. Sebelum pembelajaran di lakukan, guru mapel rumpun agama Islam telah mempunyai perencanaan yang matang (RPP) dan di dalam pelaksanaannya telah menggunakan bantuan media pembelajaran. begitu juga hubungan atau komunikasi yang terjalin antara guru mapel rumpun agama Islam dengan warga sekolah serta masyarakat sekitar berjalan dengan baik dan harmonis.
2. Upaya peningkatan profesionalisme guru mapel rumpun agama Islam di MTs. *Babul Futuh* Pandaan dilakukan kepala madrasah dengan beberapa cara, diantaranya;
  - a. Melakukan Supervisi untuk mengetahui dan mengukur perkembangan pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan guru.

- b. Memberikan motivasi guru mapel rumpun agama Islam untuk berkreasi dan berinovasi dalam menggunakan strategi, metode dan media pembelajaran pada proses pembelajaran.
- c. Pembinaan yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan pengawas madrasah dari kemenag dan dilakukan minimal sebulan sekali.
- d. Berperan aktif dalam kegiatan MGMP yang berada di tingkat kecamatan atau kabupaten.
- e. Menerapkan kedisiplinan dalam berbagai aspek yang berhubungan dengan sekolah.
- f. Mengadakan pelatihan atau workshop dengan menjalin kerjasama dengan instansi lain dalam mengadakan pelatihan kependidikan.
- g. Mendelegasikan para guru mengikuti program pengembangan keprofesian guru yang di adakan oleh kelompok kerja guru.
- h. Melakukan studi banding ke lembaga pendidikan yang sederajat baik dengan sesama madrasah atau sekolah menengah pertama.

Sedangkan upaya peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan oleh guru mapel rumpun agama Islam MTs. *Babul Futuh* Pandaan adalah dengan membuat instrumen pembelajaran seperti prota, promes, silabus, RPP dan media pembelajaran, mengadakan remedial, penilaian, mengadakan pengayaan, membuat analisis soal, dan membuat bank soal.

### 3. Mutu pembelajaran di MTs. *Babul Futuh* Pandaan

Kondisi mutu pembelajaran suatu sekolah mengacu pada kualitas dan efektivitas proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekolah. Ini mencakup

berbagai faktor yang mempengaruhi pengalaman belajar siswa, termasuk fasilitas fisik, pengajaran, kurikulum, dukungan siswa, dan evaluasi hasil belajar.

Proses pembelajaran yang dilakukan di MTs. *Babul Futuh* Pandaan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mendukungnya, diantaranya ialah;

- a. Fasilitas fisik: Fasilitas yang memadai adalah faktor penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang baik. Sesuai dengan hasil observasi peneliti, pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas yang cukup nyaman dan dilengkapi dengan peralatan yang di perlukan serta terdapat pendingin ruangan, peralatan dan teknologi yang diperlukan, perpustakaan yang cukup memadai, fasilitas olahraga, dan lingkungan yang aman dan bersih. Namun untuk peralatan laboratorium masih terlihat belum lengkap.
- b. Guru yang berkualitas: Kualitas pengajaran yang dilakukan guru mempunyai dampak signifikan terhadap pembelajaran siswa. Para pendidik di MTs. *Babul Futuh* Pandaan terutama guru mapel rumpun agama Islam sebelum melaksanakan pembelajaran telah mempersiapkan diri dengan membuat rencana program pembelajaran sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran yang di sampaikan kepada siswa telah dikembangkan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta dalam penyampaian materi tersebut menggunakan beberapa metode yang berbeda serta di dukung dengan pemanfaatan media visual atau audio visual yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran.

- c. Proses pembelajaran berjalan dengan interaktif, komunikasi antar guru dan siswa berjalan dengan baik.
- d. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, guru mapel rumpun agama Islam MTs. *Babul Futuh* Pandaan melaksanakan program evaluasi secara berkala baik berupa tes sumatif atau formatif.

Dari hasil wawancara, analisis dokumen dan observasi yang peneliti lakukan dapat memberikan gambaran bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan MTs. *Babul Futuh* Pandaan bisa dikatakan dapat berjalan dengan baik walaupun terdapat komponen-komponen yang belum terpenuhi secara lengkap. Untuk lebih jelasnya gambaran kondisi profesionalisme guru mapel rumpun agama Islam dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkannya serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran, kami sajikan di dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8 Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru**

No	Profesionalisme Guru	Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru	Mutu Pembelajaran
1	Kompetensi Pedagogik - Kemampuan penguasaan guru mapel rumpun agama Islam pada aspek pedagogik telah terpenuhi namun masih terdapat sebagian guru yang belum maksimal dalam penggunaan media dan metode pembelajaran.	- Mengikuti pelatihan dan program pengembangan profesional terkait metode dan media pembelajaran yang inovatif. - Melakukan observasi dan refleksi diri untuk meningkatkan kualitas pengajaran.	- Penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. - Peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. - Peningkatan hasil belajar siswa.
2	Kompetensi Kepribadian	- Mengikuti pelatihan komunikasi efektif	- Peningkatan interaksi yang



	<p>guru mapel rumpun agama Islam di MTs.  <i>Babul Futuh</i> Pandaan bisa di bilang telah memiliki kompetensi kepribadian yang baik dengan melihat beberapa indikator kompetensi tersebut telah terpenuhi dan di miliki oleh guru mapel rumpun agama Islam di MTs.  <i>Babul Futuh</i> Pandaan.</p>	<p>dan keterampilan sosial,  - Serta berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan interaksi sosial.  - Melakukan refleksi diri dan pengembangan sikap profesional seperti integritas, tanggung jawab, dan etika kerja.</p>	<p>harmonis antara guru dan siswa,  - Meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, serta meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua.  - Meningkatnya moral dan etika siswa, terbentuknya budaya belajar yang positif, dan menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif.</p>
3	<p>Kompetensi Profesional Mapel yang di ampu guru rumpun agama Islam sesuai dengan Kualifikasi pendidikannya dan kemampuan guru dalam penguasaan materi sudah baik.</p>	<p>- Membaca jurnal dan literatur terkini dalam bidang pendidikan.  - Mengikuti seminar, konferensi, atau workshop yang berkaitan dengan bidang profesinya.</p>	<p>- Pembaruan pengetahuan dan pemahaman guru tentang perkembangan terbaru dalam pendidikan.  - Peningkatan kualitas materi pembelajaran.</p>
4	<p>Kompetensi Sosial Komunikasi dan hubungan yang terjalin diantara guru dengan siswa, wali murid dan teman sejawat berjalan dengan baik namun sebagian guru masih kesulitan dapat menggunakan perangkat TIK secara fungsional.</p>	<p>- Mengikuti pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, mendengarkan aktif, dan pemberian umpan balik yang efektif.</p>	<p>- Terjadi peningkatan interaksi yang efektif antara guru dan siswa, meningkatkan pemahaman siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan interaktif.</p>

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Profesionalisme Guru Mapel Rumpun Agama di MTs. Babul Futuh Pandaan**

Profesionalisasi guru PAI baik yang berada di bawah naungan dinas pendidikan maupun Kemenag, merupakan suatu proses berkesinambungan melalui berbagai program pendidikan, baik pendidikan prajabatan (*preservice training*) maupun pendidikan dalam jabatan (*in-service training*) agar para pendidik benar-benar memiliki profesionalitas yg standar. Usaha pengembangan dan peningkatan tenaga pendidik dapat dilakukan secara bersama ataupun perorangan. Secara individu, peningkatan profesi dapat dilakukan baik secara formal ataupun informal.

Pengakuan guru sebagai tenaga profesional akan diberikan jika guru sudah memiliki antara lain kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat, mempunyai sertifikat pendidik yang didapatkan guru setelah mengikuti pendidikan profesi, menguasai beberapa kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Untuk mendapatkan derajat profesionalitas yg diinginkan oleh para guru mapel rumpun agama Islam, seperti yang di katakan Kusnandar bahwasannya syarat menjadi guru profesional adalah

guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani.<sup>173</sup>

### 1. Standar Kualifikasi Guru PAI

Standar kualifikasi guru PAI mengarah pada jenjang pendidikan minimal S1/D4 jurusan PAI PTAI yang terakreditasi.<sup>174</sup> Seperti yang dikatakan suwardi bahwasannya Pengakuan guru sebagai tenaga profesional akan diberikan jika guru sudah memiliki antara lain kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat.<sup>175</sup> Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan, menunjukkan bahwasannya guru mapel rumpun agama Islam di MTs. *Babul Futuh* Pandaan secara keseluruhan kualifikasi pendidikan akhirnya S1 pendidikan agama Islam.

### 2. Standar Kompetensi Guru PAI

Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 ayat 2 tentang standar kompetensi dan kualifikasi akademik meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi-kompetensi tersebut bersifat holistik, dalam artian merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan.

#### a. Kompetensi Pedagogik

---

<sup>173</sup>Kusnandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011),49.

<sup>174</sup>Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 pasal 2 ayat 1.

<sup>175</sup>Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 231.

Menurut Mulyasa bahwa di dalam SNP pasal 28 ayat 3 butir a menjelaskan pengertian dari kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru ialah kemampuan seorang guru didalam mengelola atau mengatur pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik.<sup>176</sup>

Kompetensi pedagogik meliputi beberapa aspek yakni pemahaman guru terhadap peserta, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Pemenuhan kompetensi pedagogik dapat dilihat dari dokumen kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki oleh guru mapel rumpun agama Islam MTs. *Babul Futuh* Pandaan berkenaan dengan aspek-aspek pedagogik, adalah sebagai berikut;

- 1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual sehingga ada pengarahan yang diberikan kepada siswa selain pembelajaran di kelas juga melewati kultum yang sering diadakan setiap hari senin. selain itu

---

<sup>176</sup>Enco Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 75.

untuk menerapkan akhlak yang sesuai dengan agama Islam, para guru mapel rumpun agama Islam berusaha memahami setiap karakter dari peserta didiknya baik itu ketika mengajar di kelas atau di luar pembelajaran,

- 2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan cara melakukan pembelajaran yang variatif dengan penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan semua guru mapel rumpun agama Islam MTs. *Babul Futuh* Pandaan menunjukkan bahwasannya pembelajaran yang mereka lakukan dikreasikan dengan penggunaan media pembelajaran serta penggunaan metode yang variatif dan kesimpulan tersebut di kuatkan dengan hasil angket siswa yang memberikan kesimpulan bahwa guru mapel rumpun agama Islam sering menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materi dan untuk menarik perhatian siswa. Namun masih terdapat sebagian guru yang masih kurang begitu menguasai dalam penggunaan media pembelajaran.

- 3) Mampu mengembangkan kurikulum/silabus serta membuat rencana pelaksanaa pembelajaran untuk mempermudah kegiatan proses pembelajaran berjalan sesuai yang direncanakan. Berdasarkan data yang sudah di dapatkan, menunjukkan bahwa guru mapel rumpun agama Islam MTs. *Babul Futuh* Pandaan telah dapat melaksanakan pengembangan kurikulum/silabus yang disesuaikan dengan kondisi dan

lingkungan peserta didik, disamping itu kesiapan guru mapel rumpun agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran sangat baik dibuktikan dengan adanya RPP yang sudah disiapkan.

- 4) Dalam rangka untuk mengetahui capaian pembelajaran yang sudah dilaksanakan guru mapel rumpun agama Islam MTs. *Babul Futuh* Pandaan melakukan evaluasi atau penilaian di akhir pembelajaran atau semester dengan menggunakan jenis penilaian yang berbeda disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dasar dari materi ajar, serta memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan, memberikan bimbingan dan konseling, mengikuti lomba-lomba.

b. Kompetensi Kepribadian

Sebagai individu yang segala tindakan dan prilakunya di perhatikan serta dijadikan contoh oleh muridnya, maka guru sudah seharusnya memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Kompetensi kepribadian ini adalah sebagian kemampuan personal yang harus dimiliki guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada dirisendiri, bersikap bijak serta arif, dewasa, berwibawa serta berbudi luhur untuk menjadi suri tauladan yang baik. Kompetensi ini terkait dengan beberapa aspek antara lain; dewasa, stabil, arif dan bijaksana, berwibawa, mantap, berakhlak mulia, menjadi teladan, mengevaluasi diri sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Kompetensi kepribadian guru mapel rumpun agama Islam MTs. *Babul*

*Futuh* Panduan dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut;

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan, yang mencakup menghargai peserta didik tanpa membedakan suku, adat-istiadat, daerah asal yang mana peserta didik di MTs. *Babul Futuh* Panduan berasal dari beberapa daerah yang mempunyai beragam budaya yang berbeda-beda.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat yang mencakup: a) berperilaku jujur, tegas dan manusiawi. b) berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia melalui cara berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam. c) berperilaku yang diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat, misalnya melaksanakan sholat duha pada waktu jam istirahat, selalu membuka dan menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa terlebih dahulu.
- 3) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, bangga menjadi guru dan percaya diri.
- 4) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi akademik atau profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan.

Kompetensi akademik disebut pula kompetensi profesional yang mencakup penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Adapun secara rinci Kompetensi Akademik guru mapel rumpun agama Islam MTs. *Babul Futuh* Pandaan mengacu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru adalah sebagai berikut,

- 1) Mempunyai pengetahuan yang tepat tentang mata pelajaran, karena para guru selalu memperdalam materi-materi yang akan diajarkan dengan cara meluangkan waktu untuk membaca, kajian bersama tentang materi pembelajaran.
- 2) Mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan mata pelajaran dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Menyampaikan mata pelajaran dan topik-topik yang diajarkan dengan jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan alat peraga dan metode yang tidak membosankan.
- 4) Mempunyai organisasi pendidik yakni MGMP dan melengkapi perangkat pembelajaran.
- 5) Memiliki pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

d. Kompetensi Sosial



Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara berkomunikasi dengan murid dan seluruh tenaga kependidikan atau juga dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar dengan baik. Seorang guru harus dapat berkomunikasi dengan baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas. Seseorang guru bukan hanya bertugas disekolah saja, tetapi juga dirumah dan dimasyarakat.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Menurut Musaheri bahwa karakteristik guru yang memiliki kompetensi sosial adalah dapat berkomunikasi secara santun dan bergaul secara efektif.<sup>177</sup> Kompetensi sosial guru mapel rumpun agama Islam MTs. *Babul Futuh* Panduan ditunjukkan dalam aktivitas kesehariannya dengan mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, dengan orang tua/wali dan masyarakat sekitar.

Disamping aspek tersebut di atas, seorang guru diwajibkan dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Teknologi komunikasi dan informasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Dari hasil observasi dan wawancara dapat diambil sebuah

---

<sup>177</sup>Musaheri, *ke-PGRI-an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 203.

kesimpulan bahwasannya beberapa guru mapel rumpun agama Islam ada yang sudah dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, dan ada juga yang belum dapat menggunakannya.

Keempat kriteria yang merujuk pada peraturan perundang-undangan tersebut dijadikan peneliti sebagai acuan penilaian apakah guru mapel rumpun agama Islam di MTs. *Babul Futuh* Pandaan mempunyai minimal standar kompetensi sebagai guru profesional. Keempat kompetensi tersebut biasanya didapatkan dan dikembangkan ketika menjadi calon guru dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi khususnya jurusan kependidikan.

Dari hasil pembahasan yang telah peneliti paparkan, memberikan kesimpulan bahwa guru mapel rumpun agama Islam MTs. *Babul Futuh* Pandaan secara keseluruhan telah mempunyai empat kompetensi dan sub kompetensi guru profesional, namun masih terdapat kekurangan di beberapa aspek yang dialami sebagian guru, yakni dalam penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran yang masih konvensional serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang kurang maksimal.

### 3. Sertifikat Pendidik

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik bagi guru/calon guru yang telah memenuhi persyaratan dan lulus uji kompetensi. Sertifikasi dilakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan

yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah.<sup>178</sup> Kegiatan sertifikasi profesi guru meliputi peningkatan kualifikasi dan uji kompetensi. Uji kompetensi dilakukan melalui tes tertulis untuk menguji kompetensi profesional dan pedagogik dan penilaian kinerja untuk menguji kompetensi sosial dan kepribadian. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

Mengenai hal ini guru mapel rumpun agama Islam MTs. *Babul Futuh* Pandaan sebagian besar sudah memiliki sertifikat Guru PAI sebagai mana tabel berikut:

**Tabel 5.1. Daftar Kualifikasi dan Sertifikasi Guru PAI**

No	Nama	Mata Pelajaran	Kualifikasi	Sertifikasi	Tahun Lulus
1	Nur Robi', S.P.dI	Al-Qur'an Hadis	S1 PAI	Sudah	2019
2	Rahmat, S.Pd.I	Fikih	S1 PAI	Sudah	2019
3	Arif Rahman, S.Pd.I	Aqidah Akhlak	S1 PAI	Sudah	2020
4	Syamsul Arifin, S.Pd.I	SKI	S1 PAI	Belum	-

---

<sup>178</sup>Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 131.

## **B. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Mapel Rumpun Agama Islam di MTs. *Babul Futuh* Pandaan**

Peran guru yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dengan mengarahkan dan membimbing siswa agar semakin meningkat pengetahuannya. maka guru profesional sangat di butuhkan dalam mengemban tugas tersebut. Untuk mengembangkan tugas guru professional yang terus berkembang, peningkatan mutu dan keprofesionalan guru juga sangat diperlukan. MTs. *Babul Futuh* Pandaan dalam usaha meningkatkan profesionalisme guru dilakukan dengan beberapa program diantaranya:

### 1. Supervisi

Tujuan dari supervisi ialah mengengahui situasi untuk mengukur tingkat perkembangan kegiatan sekolah dalam usahanya mencapai tujuan. Atau dengan kata lain: tujuan supervisi ialah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Jadi pengawasan bertujuan untuk mengadakan evaluasi, yaitu untuk pengukuran kemajuan sekolah.<sup>179</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru MTs. *Babul Futuh* Pandaan menyebutkan kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga melakukan supervisi kepada pendidik beberapa kali dalam satu semester.

### 2. Memberikan motivasi

---

<sup>179</sup>Drs. H.M. Daryanto, *Admonistrasi dan Menejemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 150.

Seperti yang di sebutkan E. Mulyasa bahwa untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai motivator.<sup>180</sup>

Kepala madrasah MTs. *Babul Futuh* Pandaan dalam beberapa kesempatan memberikan motivasi agar guru mapel rumpun agama Islam selalu meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran baik itu berupa inovasi penggunaan media atau metode pembelajaran. salah satunya dengan memberikan instruksi kepada guru terutama guru yang sudah sertifikasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas, dan memberikan apresiasi berupa penghargaan guru teladan bagi guru yang berprestasi.

### 3. MGMP atau KKG

MGMP merupakan wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang Tsanawiyah dan aliyah, baik di tingkat Kecamatan maupun pada tingkat kabupaten/kota yang salahsatu tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan pendekatan inovasi pembelajaran yang lebih profesional.<sup>181</sup> Dari data yang di dapatkan menunjukkan bahwasannya guru mapel rumpun agama Islam MTs. *Babul Futuh* Pandaan hampir keseluruhan terlibat cukup aktif mengikuti kegiatan MGMP di tingkat kecamatan.

---

<sup>180</sup>Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2004),30.

<sup>181</sup>Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010

#### 4. Pembinaan

Pembinaan profesionalitas guru adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya tenaga pendidik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis, kepala sekolah berupaya mengadakan pembinaan guru secara individu. Hal ini berhubungan dengan pembinaan kepribadian seorang guru. Bertolak dari tuntutan seorang guru yang harus mempunyai kepribadian baik, tingkah laku yang baik, serta moral yang baik.

Pembinaan adalah usaha bantuan kepada guru. Terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pemilik sekolah dan pengawasan serta Pembina lainnya, untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.<sup>182</sup>

#### 5. Kedisiplinan

Salahsatu karakter yang harus dimiliki guru adalah dapat menjadi suri tauladan bagi siswanya, oleh karena guru dituntut mempunyai kedisiplinan yang tinggi dalam bekerja.

Para guru mapel rumpun agama Islam di MTs. *Babul Futuh* Pandaan dalam melaksanakan tugasnya terbilang cukup disiplin, hal ini bisa dilihat dari aktivitas datang dan pulang serta ketiga jam pergantian guru dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah.

---

<sup>182</sup>Ali Imron, *Pembinaan guru di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995),12.

## 6. Mengikuti Workshop atau pelatihan

Serangkaian Workshop dan pelatihan akan menambah keterampilan dan pengetahuan guru-guru. Dalam hal ini Jejen Musfah mengatakan dalam bukunya, bahwa;

“Pengetahuan dan ketrampilan guru semestinya berkembang setiap saat sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat. Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakat harus direspon para guru dengan cara belajar melalui beragam sumber belajar. Menjadi guru pembelajaran membutuhkan motivasi tinggi dan ketersediaan fasilitas dan program belajar dari lingkungan di mana guru bekerja dan tinggal.<sup>183</sup>

Dalam usaha peningkatan kemampuan guru mapel rumpun agama Islam MTs. *Babul Futuh* Pandaan cukup sering mendelegasikan guru-guru untuk mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan pendidikan bahkan menurut kepala madrasah pernah mengadakan pelatihan sendiri bekerjasama dengan perguruan tinggi sekitar.

## 7. Mengikuti Program Pengembangan Berkelanjutan

Menurut Danim (2002) Upaya pengembangan profesionalisme guru perlu terus dilakukan secara berkelanjutan supaya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mereka yang berhubungan dengan tugasnya selalu mengikuti perkembangan kemajuan dunia pendidikan.<sup>184</sup> Dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru, pemerintah membuat program pengembangan keprofesian berkelanjutan. Pengembangan profesi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan pengalaman keilmuan dan

---

<sup>183</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, (Jakarta: Kencana, 2011),59.

<sup>184</sup>Danim, *Inovasi Pendidikan*, 65.

pengetahuan, teknologi, dan keterampilan untuk meningkatkan mutu dalam belajar mengajar dan profesionalisme yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan.<sup>185</sup> Pengembangan profesi dalam PKB dilakukan dalam berbagai kegiatan seperti pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif.

Selama ini beberapa guru MTs. *Babul Futuh* Pandaan menyampaikan bahwa dalam kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan bentuk pelatihan, lokakarya, kuliah, seminar. Dalam kegiatan tersebut guru hadir hanya duduk sebagai peserta dan mendengarkan yang disampaikan. Dalam kegiatan tersebut biasanya guru mendapatkan materi baru sehingga tidak sedikit guru mengalami kesulitan dalam menerapkan di kelasnya.<sup>186</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mapel rumpun agama Islam MTs. *Babul Futuh* Pandaan, pelaksanaan aktivitas pengembangan seperti mengajar, mengikuti pelatihan, menghadiri seminar, konferensi, dan lokakarya belum optimal karena masih dilakukan beberapa kali serta guru belum melaksanakan PKB mandiri. Guru mapel rumpun agama Islam di MTs. *Babul Futuh* Pandaan masih belum melaksanakan publikasi ilmiah dan membuat karya yang inovatif dalam pembelajaran. Para guru belum memahami cara membuat karya ilmiah yang benar. Kegiatan pengembangan profesi yang pernah dilaksanakan oleh guru, hanya bersifat pasif dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh pematari dalam diklat tertentu.

#### 8. Membuat instrument atau perangkat pembelajaran

---

<sup>185</sup>Triyanto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 77.

<sup>186</sup>Nur Robi'ah, *wawancara*, (Pandaan 20 Mei 2023)



Suhadi mengemukakan bahwa “Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.”<sup>187</sup> Dari uraian tersebut dapatlah dikemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Dari hasil wawancara dan analisis dokumen yang ada, usaha yang dilakukan guru mapel rumpun agama Islam MTs. *Babul Futuh* Pandaan dalam usaha meningkatkan profesionalismenya adalah dengan membuat instrumen pembelajaran yang meliputi pembuatan prota, promes, RPP, pengembangan bahan ajar, instrumen pencapaian kompetensi, dan lain-lain.

#### 9. Memberikan Punishment dan Reward

Salah satu usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam menumbuhkan semangat dan kemauan guru dalam meningkatkan kemampuannya dibidang pembelajaran adlah dengan memberikan reward atau penghargaan bagi guru-guru yang telah menunaikan kewajibannya sesuai dengan waktu yang ditetapkan atau bagi guru yang melakukan inovasi atau pengembangan pembelajaran, seperti membuat perangkat pembelajaran di awal tahun ajaran baru dan adanya sanksi bagi guru yang tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran, yakni berupa tidak di terbitkannya SK pengangkatan tenaga pendidik pada tahun berjalan. Disamping itu pemberian apresiasi bagi guru-guru yang melakukan penelitian tindakan kelas berupa penobatan sebagai guru teladan.

---

<sup>187</sup>Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Dirjen Mandikdasmen, Depdiknas, 2008).

Dalam usaha meningkatkan profesionalisme guru mapel rumpun agama Islam MTs. *Babul Futuh* Pandaan terdapat faktor yang mendukung tercapainya upaya tersebut, diantaranya adalah: a) kebijakan dan dorongan dari kepala madrasah kepada guru mapel rumpun agama Islam untuk mengikuti setiap ada kegiatan akademik yang dapat meningkatkan profesionalismenya, b) tunjangan bagi guru mapel rumpun agama Islam yang telah mendapatkan sertifikat pendidik. Disamping faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat dalam upaya tersebut yakni pengawasan yang dilakukan kepala madrasah terkesan kurang berkesinambungan dan kurang adanya tindak lanjut dari hasil supervisinya. Sarana prasarana yang di rasa belum terlalu lengkap, sehingga kadang membuat guru tidak dapat melaksanakan apa yang sudah direncakannya, selain itu faktor dari guru itu sendiri yang terkadang muncul rasa enggan mengoptimalkan kemampuannya.

**Tabel 5.2. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru**

<b>NO</b>	<b>Usaha yang Dilakukan Pemerintah</b>	<b>Usaha yang dilakukan Lembaga Pendidikan</b>
1	Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 dan PP. No. 19 Tahun 2005 tentang kualifikasi guru.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mewajibkan Guru yang bertugas mengajar harus minimal S-1.</li> <li>- Aktif mendelegasikan guru mengikuti MGMP.</li> </ul>
2	Permendikbudristek nomor 54 tahun 2022 tentang Sertifikat Pendidik Guru dalam Jabatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian izin belajar bagi guru yang melakukan PPG daljab.</li> <li>- Pemberian pelatihan bagi guru yang akan mengikuti PPG</li> </ul>
3	Peraturan Menteri Agama No. 38 tahun 2018 tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mewajibkan guru untk mengikuti program PKB yang diadakan oleh KKM.</li> </ul>

4		Supervisi kepala madrasah
5		Motivasi
6		Pelatihan atau workshop
7		Kedisiplinan
8		Kerjasama dengan lembaga lain
9		Pemberian Punishment dan Reward

### **C. Mutu Pembelajaran di MTs. Babul Futuh Pandaan Sebagai Hasil dari Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar sampai ada perubahan perilaku individu peserta didik itu sendiri. Perubahan tersebut sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, penerimaan atau penghargaan.<sup>188</sup>

keberhasilan pembelajaran yang bermutu dapat dilihat dari empat faktor, yaitu: (a) faktor guru, karena guru merupakan orang yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, (b) faktor peserta didik, proses pembelajaran dapat dipengaruhi dari aspek peserta didik yang meliputi latar belakang peserta didik, (c) faktor sarana dan prasarana, merupakan segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran yang disediakan lembaga pendidikan, (d) faktor lingkungan, faktor yang dapat

---

<sup>188</sup>Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, 44-45

mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis.<sup>189</sup>

Kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mapel rumpun agama Islam di MTs. *Babul Futuh* Pandaan yang telah mengikuti program peningkatan profesi secara keseluruhan dapat dikatakan mengalami perkembangan yang sangat baik, hal tersebut di dasari oleh data yang peneliti dapatkan yang menggambarkan adanya peningkatan mutu pembelajaran yang ditunjukkan oleh beberapa indikator, antara lain:

1. Pencapaian hasil belajar siswa

Capaian hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat di lihat dari hasil ujian, proyek siswa, penilaian kelas dan hasil evaluasi yang dilaksanakan secara berkala yang telah memenuhi bahkan melebihi dari kriteria ketuntasan minimal (KKM).

2. Kemajuan siswa

Kemajuan siswa yang menunjukkan peningkatan dan perkembangan pribadi siswa dari waktu ke waktu. Bukti kemajuan siswa dapat dilihat melalui penilaian formatif, portofolio, evaluasi perkembangan individu.

3. Keterlibatan siswa

Siswa yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa mereka terlibat dengan materi pelajaran yang disampaikan dan merasa

---

<sup>189</sup>Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*, 15-19.

termotivasi untuk belajar. Jika siswa secara aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, kolaborasi, kegiatan praktik, atau proyek-proyek yang melibatkan pemecahan masalah, ini merupakan indikasi bahwa proses pembelajaran menciptakan lingkungan yang menarik dan mendorong partisipasi siswa.

4. Umpan balik yang positif dari siswa

Tanggapan positif dan umpan balik dari siswa tentang pengalaman belajar mereka juga merupakan bukti yang kuat terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru mapel rumpun agama Islam. Para siswa merasa puas dengan pengajaran, merasa didengarkan, dan merasa bahwa kebutuhan mereka terpenuhi, ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menciptakan pengalaman yang positif dan bermanfaat bagi mereka. Umpan balik siswa dapat diperoleh melalui survei, diskusi kelompok, wawancara individu, atau refleksi tertulis.

5. Proses pembelajaran yang efektif

Proses pembelajaran yang berkualitas dibangun di atas proses pembelajaran yang efektif. Para guru mapel rumpun agama Islam dalam proses pembelajarannya menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, memanfaatkan teknologi pendidikan, dan menggunakan metode pengajaran yang beragam, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa, ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru mapel rumpun agama Islam didukung oleh praktek pengajaran yang terbukti efektif. Bukti ini dapat dilihat melalui observasi kelas, penilaian kinerja guru, refleksi guru, atau kolaborasi antar guru.

Indikator-indikator tersebut secara keseluruhan mencerminkan terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas yang dilakukan oleh rata-rata guru mapel rumpun agama Islam di MTs. *Babul Futuh* Pandaan. Namun demikian, tidak semua guru mapel rumpun agama Islam dalam pelaksanaan pembelajarannya dapat dikatakan berkualitas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya dari dalam diri guru itu sendiri yang kadang terkesan enggan melakukan pengembangan diri, mencoba berinovasi terhadap pembelajaran yang dilakukannya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan secara keseluruhan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru-guru mata pelajaran rumpun agama Islam di MTs. *Babul Futuh* Pandaan telah menunjukkan tingkat profesionalisme yang baik, hal ini dapat dibuktikan dengan kualifikasi akademik yang dimiliki para guru, kompetensi yang di kuasai oleh para guru mapel rumpun agama Islam, dan sertifikat pendidik.
2. Upaya peningkatan profesionalisme guru mapel rumpun agama Islam di MTs. *Babul Futuh* Pandaan dilakukan dengan cara mengadakan supervisi, kedisiplinan, memberikan motivasi, pembinaan dan pelatihan, ikut dalam MGMP, lokakarya, pengembangan keprofesian berkelanjutan, kerja sama dengan instansi lain, memberikan punishment dan reward, melakukan studi banding, membuat instrumen pembelajaran, melakukan refleksi diri dengan teman sejawat.
3. Sebagai implikasi dari upaya peningkatan profesionalisme guru mapel rumpun keagamaan MTs Babul Futuh Pandaan dapat menjadikan mutu pembelajaran yang dihasilkan semakin baik, ditandai dengan peningkatan capaian hasil belajar siswa dan perkembangan pribadi siswa dari waktu ke

waktu, pendidik dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajarannya serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inspiratif dan kondusif.

Selain itu terdapat faktor yang mendukung usaha peningkatan profesionalisme guru diantaranya ialah kebijakan dan dorongan dari kepala madrasah dalam mengikut sertakan guru dalam kegiatan akademik yang dapat meningkatkan profesionalismenya serta faktor kesejahteraan guru melalui pemberian tunjangan profesi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang konsistennya kepala madrasah dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap mutu guru dan sarana prasarana yang dirasa masih kurang terpenuhi serta faktor dari dalam diri guru itu sendiri yang terkadang enggan meningkatkan kompetensinya serta mengembangkan potensi yang dimilikinya.

## **B. Implikasi**

Mutu pembelajaran yang dihasilkan dari peningkatan profesionalisme guru rumpun agama di MTs. *Babul Futuh* Pandaan nampaknya masih belum bisa dikatakan sempurna, namun setidaknya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru mapel rumpun agama Islam dapat dijadikan salahsatu rujukan dalam meningkatkna mutu pembelajaran lembaga lain. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman stakeholders, seperti komite sekolah, kepala madrasah, orang tua, atau pihak terkait lainnya, tentang pentingnya profesionalisme guru rumpun keagamaan dan dampak positifnya terhadap mutu pembelajaran agama.



### C. Saran

Beberapa rekomendasi yang ingin disampaikan penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut;

#### 1. Saran bagi guru

- a) Guru diharapkan dapat lebih meningkatkan profesionalitasnya dari berbagai upaya yang diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuannya terutama dalam penggunaan perangkat IT, dan pembentukan sistem yang dapat menunjang peningkatan profesionalitas guru sebagai tenaga pendidik profesional.
- b) Guru berkewajiban untuk merawat kondisi tersebut bahkan meningkatkannya menjadi sangat baik. Dalam hal ini guru perlu memperkuat diri dengan berbagai kegiatan akademis.

#### 2. Saran bagi kepala madrasah

- a) Menjaga dan mengembangkan profesionalisme dan mutu pembelajaran bagi guru mapel rumpun agama Islam yang sudah sertifikasi dan yang belum, disamping itu juga kepala sekolah perlu merancang dan mengembangkan program yang tepat untuk masing-masing guru.
- b) Untuk menanggulangi penurunan pada kinerja dan produktivitas guru, diharapkan kepala sekolah dapat mengagendakan secara rutin pertemuan guru-guru dengan berbagai pihak untuk memantau perkembangan dan kemajuan serta kendala yang di alami guru dalam menjalankan tugasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Berlatar Belakang Non Pendidikan Agama Islam di SMAN-1 Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau*. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2020.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Akdon. *Strategic Managemen For Education Managemen, Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ambarita, Alben. *Kepemimpinan Kepala madrasah*. Bandung: Graha Ilmu, 2010.
- Andang. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala madrasah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asf, Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Bafadal, Ibrahim. *Supervisi Pengajaran, Teori dan Aplikasinya dalam Membina profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Baharuddin dan Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Barnawi dan Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Basri, Hasan, *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Dan Pengajaran*. Bandung: PT. RosdaKarya, 1992.
- Danim, S. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Daryanto, H.M. *Admonistrasi dan Menejemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

- Daryanto. *Guru Profesional*. Yogyakarta : Gava Media, 2013.
- Daryanto. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Depdiknas. *UU No.20 Tentang sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Djauzak, Ahmad. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depag RI, 2000.
- Edi Hermawan, *Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* . Bandar Lampung: IAIN Intan Lampung, 2016.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Habibah Athoillah, *Kompetensi Profesional dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang dan Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Malang*. Malang: UIN Malang, 2019.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bandung: Bumi Aksara, 2014.
- Iskandar, Agung. *Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional*. Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012.
- Kalu, M. R., Rede, A., & Asep, H. *Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Sekolah Dasar Yang Tersertifikasi Pada Pembelajaran Sains*. Jurnal Sains Dan Teknologi Tadulako, 2016.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala madrasah Membangun Sekolah yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- M. Abdullah Ad-Duweisy, *Menjadi guru yang sukses dan berpengaruh*, Surabaya: CV Fitra Mandiri, 2005.
- Manurung, Franciskus, Josep. *Pengaruh Profesionalisme Guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Terhadap Kinerja guru SMP Negeri di Tanah Jawa kab. Simalingun*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Masitoh, Dewi. *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Program Sertifikasi di SMP se- Kecamatan Punggur*. Lampung: IAIN Metro Lampung, 2017.
- Miarso, Y. (2008). *Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Penabur, 7.
- Mudib. *Peningkatan Profesionalisme Guru Pada MI Al Islamiyah kota Madiun*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2019.

- Muhliso. *Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Darul Ilmi, 2 Februari, 2014.
- Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala madrasah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Munawir, “*Memahami Karakter Guru Profesional*,” *Pedir: Journal Elementary Education*, 2 November, 2021.
- Nasir, Nanat Fattah. *Pemberdayaan Kualitas Guru dalam Perspektif Islam*. Bandung: UPI, 2007.
- Ngalimun, Femeir Liadi dan Aswan. *Strategi Dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, Banjarmasin: Pustaka Banua, 2013.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia, Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kridetnya.
- Purwanto, Ngalaim. *Prinsip-prinsip Dan Proses BelajarMengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Purwanto, Ngalim. *Administarasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Reski Amaliah, Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri Wajo. *Jurnal Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan*, 1. Juni, 2020.
- Ridha, Rasyid M. *Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran*. *Tadris*. 3. 2008.
- Risdayanti, Tita. *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Mutu Pembelajaran*. *Jurnal Al-Ibrah* 1, Maret 2020.
- Roqib, Moh dkk. *Keperibadian Guru*. Cet. II; Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. In Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Sabandi, A. *Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2013.
- Samsirin. *Konsep Mutu dan Kepuasan Pelanggan dalam Pendidikan Islam*. *At-Ta'dib*, 10. 2015
- Siswanto. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Muhasri, Siti. Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Program Pelatihan dan Pengembangan di MTs. Negeri 3 Pati. Jepara : Universitas Islam Nahdlatul Ulama, 2021.

- Hidayati, Sri, dkk, *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma*, Puspendikbud, 2020.
- Suhardiman, Budi. *Studi Pengembangan Kepala madrasah Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Suripto, Studi penerapan Kelompok Kerja Guru dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SD kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2001.
- Sutiono. *Profesionalisme Guru*, Tahdzib Al-Akhlaq Jurnal Pendidikan Islam, 2021.
- Suyanto dkk. *Menjadi Guru Profesional*. Erlangga: Esensi, 2013.
- suyanto, & Jihad, A. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga, 2013
- Syukri Indra, Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor. Surakarta: IAIN Surakarta, 2016.
- Syukri Indra, Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor . Surakarta: IAIN Surakarta, 2016.
- Triyanto. Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Umah, Akhiru, Nurul Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di kecamatan Samigaluh kabupaten Kulon Progo. Yogyakarta : UII Yogyakarta, 2013.
- Uno, B Hamzah. *Profesi Kependidikan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Uzer, Moh Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Wahyudi. *Standar kompetensi profesional guru*. Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora, 2010.
- Yamin, Martinis. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Cet. III; Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Yansyah, Yudi. *bila amanah telah disia-siakan*.
- Yunus, Muhammad. *Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Lentera Pendidikan. 1. Juni 2016.
- Zahroh, Aminatul. *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. cet. I. Bandung: CV Yrama Widya, 2015.
- Zakiah, Drajat. *Kepribadian Guru*, Jakarta: BulanBintang, 1980.

Zulhimma. *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*. Tarbiyah. 2. Juli-Desember, 2015.

<https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-151>

<https://tafsirweb.com/1892-surat-al-maidah-ayat-8.html>

<https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-43-bila-amanah-telah-disiasiakan->



Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran MGMP Kec. Pandaan



Wawancara dengan salahsatu guru mapel agama MTs. Babul Futuh







Kegiatan diseminasi oleh guru yang selesai mengikuti pelatihan



## BIOGRAFI PENULIS



**Moh. Khoirul Anam**, lahir 3 Januari 1985 di sebuah desa pinggiran kabupaten Pasuruan tepatnya daerah pegunungan dan termasuk kawa san pegunungan. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga sederhana dengan suasana pedesaan yang sejuk dan asri. Setelah menyelesaikan jenjang menengah atas tepatnya di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tambakberas Jombang penulis melanjutkan pendidikan di pesantren salaf kediri, dan di tahun 2009 penulis mulai melanjutkan pendidikan setrata satu di Universitas Yudharta Pasuruan dan lulus di tahun 2014. Setelah lulus dari bangku kuliah alhamdulillah sampai dengan sekarang penulis masih diberikan kesempatan mengabdikan diri di salahsatu madrasah tsanawiyah pandaan. Dan saat ini penulis tinggal di desa kelahiran kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan bersama dengan keluarga baru dan di bersamai dengan seorang putra bernama Muhammad Fajrun Najah yang baru saja lahir setelah penulis menyelesaikan penelitian ini.